UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA MELALUI KEGIATAN PIK-R DI SMA N 1 CANDUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling

OLEH :

YELVI SULASTRI
NIM: 2613.200

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yelvi Sulastri

Nim : 2613.200

Tempat/Tanggal Lahir: Sungai Dareh / 24 Mei 1994

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Kenakalan Remaja melalui Kegiatan PIK-R di SMAN 1 Canduang"** adalah **benar karya saya sendiri bukan plagiat** kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila ditemukan hal ini terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebgaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2017

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6000

YELVI SULASTRI
NIM.2613.200

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"UPAYA GURU BK DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA MELALUI KEGIATAN PIK-R DI SMAN 1 CANDUNG"** yang disusun oleh **YELVI SULASTRI, NIM :2613.200** telah diuji dalam Sidang Munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi pada hari Selasa, Tanggal 15 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Srata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Bukittinggi, 15 Agustus 2017

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Khairuddin, M.Pd
NIP.19641212 199903 1 001

Sekretaris

Sri Hartati, M.Psi.Psikolog

Anggota

Drs. Khairuddin, M.Pd
NIP.19641212 199903 1 001

Alfi Rahmi, M.Pd
NIP.19790723 200604 2 002

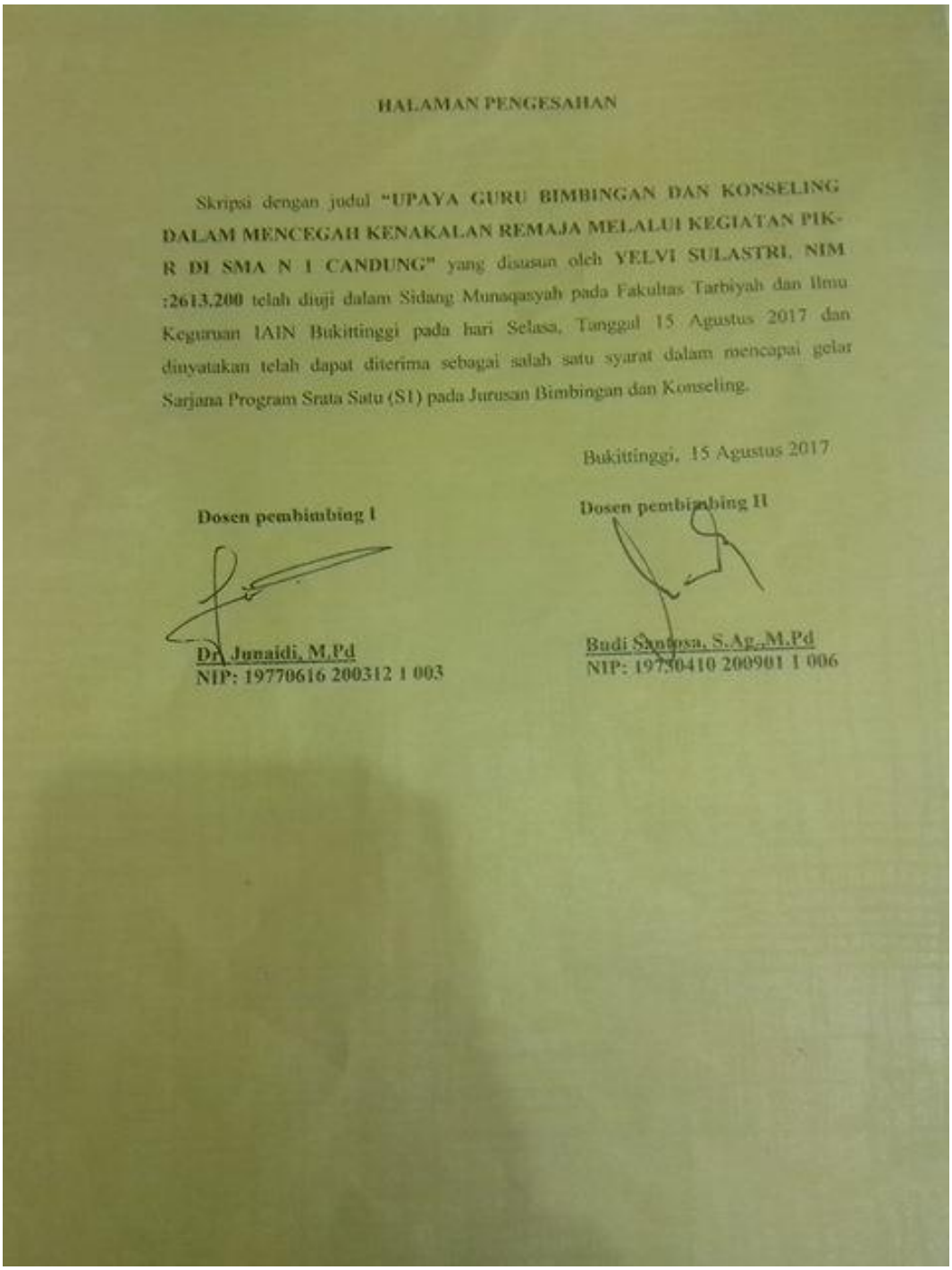
Dr. Junaidi, M.Pd
NIP. 19770616 200312 1 003

Budi Santosa, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19730410 200901 1 006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr.H. Nunu Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP.19730510 200012 1 002



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA MELALUI KEGIATAN PIK-R DI SMA N 1 CANDUNG"** yang disusun oleh **YELVI SULASTRI, NIM :2613.200** telah diuji dalam Sidang Munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi pada hari Selasa, Tanggal 15 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Srata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Bukittinggi, 15 Agustus 2017

Dosen pembimbing I

Dr. Junaidi, M.Pd
NIP: 19770616 200312 1 003

Dosen pembimbing II

Budi Sanjaya, S.Ag., M.Pd
NIP: 19730410 200901 1 006

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... Alhamdulillahirrobil'alamin

Segala puji kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat padaku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan pada akhirnya terwujud dari perjuangan yang tidak sebentar untuk tercapainya sebuah cita-cita dan masa depan yang lebih baik.

Penghargaan yang tak terhingga kepada kedua orangtua ku Bapak **Syayuti** dan Amak **Rapini** yang telah membesarkan ku dengan limpahan kasih sayangnya dan cucuran keringat untuk tetap melanjutkan studi hingga sekarang sekarang. Kemudian buat saudara/i ku tersayang Uni (Bet) sekeluarga, Uda (Feri) sekeluarga,Onga (Eri) sekeluarga, Udo (Adis) sekeluarga, Uwo (Icap) sekeluarga yang selalu memotivasi ku selama ini dan memberikan dukungan secara moril dan materil, Maaf selama ini ku belum bisa menjadi anak yang dibanggakan dikeluarga, dengan banyaknya amanat yang selalu diberikan sebelum melangkahkan kaki ini kemanapun perjalanan adik yang dulunya tidak tau apa-apa sehingga kalian semua merasa cemas untuk melepaskan kepergian sibungsu ini dan tak terasa waktu cepat berlalu dan setiap permasalahan mulai datang menghampiri dan disaat itu pula ku harus mulai berpikir lebih dewasa lagi untuk menghadapi segala cobaan dan rintangan yang ada selama ini. Hal itu merupakan bagian dari perhatian kalian semua terimakasih atas semuanya untuk adikmu ini sehingga mampu mencapai titik akhir pada jenjang perkuliahan ini.

Kemudian akan teringat selalu buat para dosen yang luar biasa bagiku alhamdulillah telah mampu ku lewati semua rintangan yang diberikan, rekan-rekan dan sahabat yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi di kampus ini seperti tem's yang selalu nongkrong di kos hingga larut malam demi terselesainya tugas "si wen, Nol-nol, Si-Uih", juga keluarga P.BK E '13 semuanya yang lebih heboh lagi kalau sudah banyak tugas seperti (Weni, Nola, Husni, Vanny, Rika , Yelmi,Uci, irna rempong, irna kanti, Desri, Uul, Yulia tilul, Ize, Ari, Ami, Roza D, Roza F, Annisa, Yanti, Widya, Lidia, Dila, Vita, Iyat, Ridho, Raju , Joni, Afdal, Hendra, Iskandar,Rahmat)

Kepada teman-teman PLBKS, PLBK-LS, KKN, anak kos RR khususnya kamar nomor 1 sampai 4 tetap akur ya... seperti Iie, Butet Teti,Faila, Dini,Deli Isuih, Ola, Nova, Siska, Jurez, dan lainnya. Lanjut kepada rekan seangkatan wisuda tahun 2017 ini di kos alhamdulillah kita selesai juga ditahun ini Santri, Bulek, dan Rika thanks kerjasamanya selama ini, kemudian untuk ibuk dan bapak kos yang selalu memberi suport agar cepat wisuda, dan juga buat...yang selalu sabar mengahadapi sikap ku selama ini serta semua yang pernah hadir di hari-hariku mohon maaf atas kesalahan dan terimakasih tak terhingga untuk semuanya. Tak mungkin rasanya menjabarkan satu persatu yang jelas semuanya akan tetap dihati ea..ea... ☺. Semoga hubungan silaturrahmi ini tetap

terjalin selama-lamanya. Sukses untuk kalian semua, dan sekali lagi thank's untuk semua dukungan yang diberikan.

By: Yelvi Sulastri

ABSTRAK

Yelvi Sulastri, NIM.2613.200, Judul Skripsi **"Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan PIK-R di SMAN 1 Candung".** Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2017.

Pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai kesehatan dirinya dan juga pemberian materi yang kurang mendalami, sering ditemukan siswa yang berdua-duan ditempat yang sepi, adanya bergaul terlalu bebas dengan lawan jenis sehingga mencemarkan diri sendiri dan nama sekolah, mengakses atau melihat video porno, dan sebagainya. Hal yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya upaya yang dilakukan guru BK atau pembina PIK-R dalam mencegah kenakalan yang diperbuat remaja tersebut khususnya mengenai kesehatan dirinya, maka dari itu dapat dilihat bagaimana upaya guru BK dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R di SMAN 1 Candung. Penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan layanan berupa informasi, pemahaman, sikap, dan perilaku positif remaja tentang kesehatan reproduksi remaja, serta tidak menyalahgunakan informasi yang diberikan.

Penelitian ini memakai metode kualitatif yang bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi yang menjadi subjek penelitian yaitu satu orang guru BK sebagai pembina PIK-R dan beberapa anggota PIK-R atau siswa SMAN 1 Candung sebagai informan pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R masih belum mampu semaksimal mungkin untuk mencegah terjadinya suatu kenakalan pada remaja, dikarenakan salah-satunya penyelenggraannya masih kurang disiplin. Mengenai hal ini terungkap bahwa hal yang dilakukan guru pembimbing ada beberapa hal yaitunya dengan melakukan pengenalan, dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, belum berjalannya tugas dan fungsi guru BK atau guru BK dengan baik, kurangnya materi dan jenis layanan yang diberikan pada kegiatan PIK-R,terlaksananya kegiatan sosialisasi PIK-R, belum terselenggaranya kegiatan PIK-R berdasarkan program yang ada, menjalankan kegiatan PIK-R belum sesuai dengan tahap perkembangan yang ada pada PIK-R,dan terselenggaranya beberapa upaya dalam mendukung hal ini agar terhindar dari suatu kenakalan yang sering terjadi pada remaja. Dalam hal ini

masih dibutuhkan upaya yang lebih dari seorang guru BK dalam membantu mencegah terjadinya kenakalan-kenakalan pada remaja dan adanya dukungan dari pihak-pihak luar agar materi atau informasi yang diterima oleh remaja ini bisa terbaru serta lebih aktif dalam mengembangkan dirinya di PIK-R sehingga bisa mencegah dan berkurangnya terjadi kenakalan di usia mereka.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil 'alamin, Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **"UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA MELALUI KEGIATAN PIK-R."**

Kemudian shalawat dan salam penulis tidak lupa mengucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada ayahanda dan ibunda yang telah memberikan cinta, kasih, mengasuh dan mendidik ,memberi motivasi dan dorongan yang tiada tara, baik moril maupun materil dalam mencapai cita-cita penulis. Hal ini juga penulis untukkan kepada kakanda semuanya yang telah memberikan semangat bagi penulis dalan menyelesaikan pendidikan penulis. Banyaknya kesulitan yang penulis hadapi dalam penulisan ilmiah, tetapi dengan berbekal semangat tinggi, tanggung jawab, dan masukan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, ketua atau Rektor IAIN Bukittinggi beserta jajarannya.
2. Bapak **Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag** sebagai Dekan Falkutas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Ibu **Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons.** Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Bukittinggi beserta jajarannya.

4. Bapak **Dr.Junaidi, M.Pd** dan **Budi Santosa, S.Ag., M.Pd,** selaku pembimbing I dan II yang telah mampu membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **Budi Santosa, S.Ag., M.Pd,** selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen serta karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang ptelah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
7. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan masukan, kritikan dan saran dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Beserta pihak SMAN 1 Canduang yang telah membantu kelancaran penelitian penulis.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan itu dibalas Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Amiiin...

Terhadap semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa baik yang telah mereka berikan. *Amin ya Robbal 'alamin.*

Bukittinggi, Juli 2017

Penulis

YELVI SULASTRI
NIM.2613.200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan para remaja sehari-hari, selalu diselingi dengan tindakan positif dan negatif baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Tindakan negatif yang dimaksud adalah kenakalan remaja, kenakalan sering diartikan dengan suatu tindakan yang melanggar norma, baik norma hukum maupun sosial.

Perkembangan teknologi telah banyak memberi pengaruh buruk bagi remaja saat ini. Sehingga ada yang menyalahgunakan perkembangan teknologi ini yang menyebabkan terjadinya kejahatan atau kenakalan pada remaja. Pada umumnya remaja sudah terpapar dengan media massa dan media sosial seperti penggunaan *hand phone* android, misalnya menggunakan *facebook, twiter* dan lain sebagainya. Efek yang diakibatkan dari kemudahaan akses media dan penggunaan sosial media adalah, rentannya remaja untuk menonton film yang bukan ditingkat usia mereka, pergaulan yang terlalu bebas di media sosial sehingga terjerumus pada prilaku yang sudah menyimpang dari aturan dan norma yang berlaku.

Masa remaja ini adalah suatu periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis,

kognitif, dan sosio-emosional.[1] Tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan remaja tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan remaja secara individual, yaitu pertumbuhan fisik, perkembangan mental, emosional dan spiritual.
2. Tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan remaja secara sosial. Menurut Bank Dunia masa transisi kehidupan remaja dibagi menjadi 5 Transisi Kehidupan (Youth Five Life Transitions), antara lain:
   a. Melanjutkan sekolah (continue learning)
   b. Mencari pekerjaan (start working)
   c. Memulai kehidupan berkeluarga (form families)
   d. Menjadi anggota masyarakat (exercise citizenship)
   e. Mempraktikkan hidup sehat (practice healthy life)[2]

Kenakalan remaja ini sering disebut dengan *Juvenile deliquency*, dapat diartikan tingkahlaku melawan norma yang diperbuat oleh anak-anak yang belum dewasa.[3] Lingkungan yang tidak sehat seperti krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap otoriter dari orang tua atau kurang kasih sayang, dan pelecehan nilai moral / agama dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat akan cendrung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan kemungkinan ia akan merasa tidak nyaman, stres atau depresi. Perubahan prilaku ini sungguh membuat

[1] John W. Santrock, *Remaja: Edisi 11 Jilid 1*, Jakarta:Erlangga, 2007, hlm 32

[2] BKKBN, *Pedoman Pengolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*, Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012, hlm 5

[3] Kartini Kartono, *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, Jakarta:CV.Rajawali, 1991, halm 104

para orang tua dan guru yang mengajar disekolah khawatir dengan sikap yang ditunjukkan remaja ini. Fenomena yang terjadi akan mengakibatkan rusaknya moral remaja saat ini, yang mana di khawatirkan akan merusak sendi-sendi kehidupan di masyarakat masa akan datang. Jenis kenakalan remaja yang dibahas pada penelitian ini lebih memfokuskan pada kenakalan sosial yaitunya tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, dan bisa juga termasuk hubungan seks sebelum nikah.[4]

Menghadapi segala gejala kenakalan remaja dikalangan pelajar yang sudah sangat meresahkan, tindakan-tindakan pencegahan atau preventif pun tidak luput dilakukan oleh pihak sekolah, terlebih guru BK atau guru pembimbing sebagai orang yang merasa bertanggung jawab terhadap siswa-siswinya. Untuk itu diminta upaya dari guru BK (Bimbingan dan Konseling) dalam mengatur bagaimana remaja mampu mencegah kenakalan yang terjadi pada diri mereka. Menurut Tantawy, guru BK atau guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa[5].

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) ini sangat berperan penting disekolah, dimana ia harus membimbing siswa agar bisa memanfaatkan waktu kosong disekolah dengan mengikutsertakan dirinya pada kegiatan

[4] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008, hlm 209

[5] Tantawy, *Menajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali, 1986, hlm 83

organisasi yang mampu berpikir untuk lebih bisa mengontrol dirinya pada usia remaja ini.

Peranan guru BK disekolah tidak hanya membuat suatu program, atau mengumpulkan data-data siswa dan juga bukan hanya duduk-duduk saja, namun juga memberikan pelayanan dan arahan kepada siswa untuk bisa menjalankan kehidupan yang efektif dan efisien setiap harinya. Tingkat kenakalan remaja dan perkelahian pelajar yang semakin meningkat menunjukkan gejala kurang berkembangnya dimensi kesosialan dan kesusilaan mereka.[6] Maka dari itu seorang guru BK di tugaskan membantu siswa agar mereka bisa melibatkan diri dalam suatu kegiatan organisasi agar ia memiliki rasa kepedulian dan mampu mengontrol diri terhadap masa perkembangan di usianya ini.

Pada penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana upaya dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan pengembangan diri di sekolah yaitu PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). Penulis mengapa mengaitkan PIK-R pada kenakalan remaja karena dulunya dinamakan PIK-KRR (Pusat Informasi Kesehatan dan Konseling Remaja). Ini merupakan salah-satu sub program yang dimiliki oleh BKKBN yang lebih memberatkan kepada permasalahan remaja sebagai subjek penyuluhan. Hal ini di latar belakangi dengan rasa keprihatian pemerintah supaya remaja memiliki pengetahuan memadai seputar dunia remaja. Pemerintah berupaya untuk membentuk remaja TEGAR yaitu remaja yang berperilaku sehat menghindari resiko TRIAD KRR (seksualitas HIV dan

[6] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm 7

AIDS, serta NAPZA), serta menunda usia perkawinan. Sekarang PIK-KRR sudah diganti dengan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). Kemudian alasan berubah menjadi PIK-R dikarenakan juga terjadi masalah-masalah yang sudah tidak asing lagi yaitu tentang kenakalan remaja seperti menikah diusia muda, remaja yang terperangkap pada NARKOBA akibat dari ketidak tahuan dan rasa penasaran, dan melakukan hubungan seks seblum nikah. Untuk menghindari seperti yang disebutkan tadi salah-satu upaya pencegahan dapat melalui PIK-R., didalamnya diadakan sosialisasi kepada antar sesama remaja. Dari remaja, kepada remaja, dan untuk remaja. Disini guru BK dapat membimbing remaja untuk bisa membantu temannya karena remaja cendrung terbuka kepada teman-teman dibanding gurunya.

PIK-R merupakan salah-satu wadah kegiatan PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja serta kegiatan penunjang lainnya.[7]

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengadakan gelar ajang temu kreativitas PIK-R / M (Pusat Informasi Konseling Remaja / Mahasiswa) yang merupakan suatu instansi pemerintahan yang berkomitmen dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas remaja melalui program generasi berencana (genre)

[7] BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling dan Remaja Mahasiswa*, ... hlm 10

yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan prilaku positif remaja, agar terpupuk kebersamaan dan semangat para remaja / mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan tersebut.[8]

Berbagai penelitian menunjukan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialaminya. Karakteristik remaja mulai merasakan jatuh cinta, semangat tinggi, rasa ingin tahu, emosi tidak stabil, senang berkumpul dengan teman sebaya, ego tinggi.

Kejahatan seksual banyak dilakukan oleh anak-anak usia remaja sampai dengan umur menjelang dewasa, mayoritas anak muda yang terpidana dan dihukum itu disebabkan oleh nafsu serakah untuk memiliki. Menurut Syamsu Yusuf pada bukunya, dalam kondisi seperti ini banyak remaja yang meresponnya dengan sikap dan prilaku yang kurang wajar bahkan amoral seperti kriminalitas, meminum minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang dan pergaulan bebas.[9]

Menurut catatan kepolisian pada umumnya jumlah anak laki-laki yang melakukan kejahatan diperkirakan 50 kali lipat daripada gang anak perempuan disebabkan anak perempuan pada umumnya lebih banyak jatuh pada ke limbah pelacuran, menderita gangguan mental, dan bisa juga karena kabur atau tidak nyaman ada di rumah.[10]

---

[8] Koran Harian, *Singgalang*, Padang, Kamis 01 September 2016, hlm A-10

[9]Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2000, hlm 210

[10]Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2:Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo,2011, hlm 7

Semua berhak mendapatkan pendidikan terutama bagi remaja ini memang perlu pendidikan seperti tertera dalam Undang-undang Pasal 1 ayat 1 nomor 20 tahun 2003 tentang :

"Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[11]

Melalui pendidikan yang disediakan untuk siswa disekolah akan membentuk kepribadian siswa itu nantinya namun terkadang siswa menyalahgunakan atas pendidikan yang diberikan tersebut sebagai bentuk keingintahuannya mengenai pendidikan seks yang diberikan kepada siswa.

Dalam mengarahkan dan membimbing siswa agar tidak termasuk pada sikap yang menyalahgunakan atas pendidikan yang didapatkannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104, yang berbunyi :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ
وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS.Ali-Imran:104).[12]

---

[11] Undang-undang RI No.20/2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas

[12] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya: Al-Hikmah*, Bandung :Diponegoro, 2008

Maksud ayat di atas, yaitu agar kita dapat mencapai ma'ruf ialah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah, sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Berdasarkan observasi awal yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu SMAN 1 Candung merupakan salah-satu sekolah formal didaerah Kabupaten Agam ini yang tercatat memiliki PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). Perannya sangat berfungsi disekolah ini berkenaan dengan kenakalan remaja yang semakin maraknya saat sekarang dan merupakan wadah untuk menampung segala permasalahan yang dialami remaja terutama tentang kesehatan remaja.[13]

Dan diperoleh juga informasi melalui hasil wawancara dengan guru BK sekaligus pembina dari PIK-R SMA N 1 Candung. Guru BK atau memiliki peran penting dalam kegiatan PIK-R ini, Ia yang mengatur semua kegiatan dalam PIK-R, sampai materi dalam program PIK-R harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Ia mengatakan bahwa kegiatan PIK-R di sekolah ini berjalan dengan lancar sesuai dengan program yang sudah dibuat, kegiatan ini diikuti oleh siswa yang secara suka rela dan aktif berjumlah sekitar 20 orang, kegiatannya dilaksanakan satu kali dalam satu minggu pada jam pengembangan diri tepatnya setiap hari sabtu, setiap kegiatannya dilaksanakan sesuai topik-topik yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu dengan adanya kerjasama guru pembimbing dengan anggota PIK-R agar lebih aktif dalam mengembangkan dirinya.

[13] Hasil *Observasi Awal di SMA N 1 Candung*, Kab.Agam, Desember 2016

Hal yang sangat perlu menjadi perhatian tentang kekurangan informasi mengenai keselamatan kesehatan bagi remaja ini, sehingga membuat anak ini sering terjebak pada pelanggaran aturan atau norma-norma yang berlaku disekolah. Kenakalan remaja yang sering dilakukan siswa yaitu adanya laporan dari lingkungan masyarakat setempat tentang kenakalan yang diperbuat mereka seperti ketahuan sedang berdua dengan lawan jenis ditempat yang sepi sehingga berpegangan tangan dengan yang bukan muhrim, mengakses atau melihat video porno, bahkan ada yang sampai hamil diluar nikah karena pergaulan yang terlalu bebas. Kenakalan remaja yang tidak terkendali secara normatif dan etika-moral antar remaja akan berakibat adanya hubungan seksual diluar nikah. Jika remaja ini sudah melanggar norma dan aturan yang berlaku disekolah maka remaja ini dengan terpaksa ia harus menerima konsekuensi dari sekolah. Kejadian seperti ini sangat disayangkan apabila remaja ini sudah kelas XII, karena tinggal beberapa langkah lagi mereka berakhir di jenjang sekolah menengah. Kemudian hal ini tentu akan besar kemungkinan berpengaruh pada junior yang disekolah, sehingga kenakalan-kenakalan yang telah terjadi segera untuk dicegah sebelum adanya kenakalan yang baru lagi akan terjadi. [14]

Mengenai hal ini guru BK sudah ada dilakukan dalam upaya pencegahan kenakalan remaja selama ini dengan pemberian layanan seperti layanan informasi yang mana di dalamnya diberikan pemahaman

[14] Hasil *Wawancara Awal dengan Guru Pembimbing* SMA N 1 Candung, Kab. Agam, Februari 2017

tentang kenakalan remaja sampai akibat dari kenakalan remaja ini jika terus berlanjut.

Untuk itu kondisi ini harus segera dicegah secepat mungkin, seperti yang dilakukan guru BK dengan menegur namun tidak juga ia sadar dengan sikapnya itu sehingga tidak ada terfikir akan berakibat fatal pada dirinya nanti. Mereka ini sedang mencari cara hidup yang paling sesuai baginya dan ini sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun banyak kesalahan sehingga membuat lingkungan seperti orang tua dan guru merasa khawatir dan perasaan yang kurang menyenangkan.

Melalui kegiatan PIK-R ini siswa akan lebih paham bagaimana cara ia menjaga dirinya yang berada pada usia pubertas (remaja). Untuk itu sangat dibutuhkan pengarahan dari guru pembimbing dalam mencegah permasalahan remaja disekolah ini sebelum terjadinya kenakalan yang lebih serius lagi dengan turut mengundang tim kesehatan sebagai sumber informasi sebagai pendukung semangat siswa mengikuti kegiatan PIK-R seperti dari puskesmas, Dokter, Psikolog dan sebagainya.

Hal itu tak lepas dari alih tangan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ke narasumber tersebut agar siswa yang mengikuti kegiatan PIK-R lebih terarah kepada kegiatan yang akan dilakukannya merupakan sebagai bentuk perhatian mengenai kesehatan remaja. Hal itu dilakukan guru pembimbing merupakan bagian dari upaya guru dalam membimbing siswa dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hal tersebutlah maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya upaya guru Bimbingan dan Konseling mencegah

kenakalan remaja pada siswa agar tidak termasuk pada yang lebih parah lagi akibatnya. Untuk itu penulis mengangkat masalah penelitian dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul **"Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Kenakalan Remaja melalui Kegiatan PIK-R di SMAN 1 Candung".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Siswa yang sering berdua-duan ditempat yang sepi dan bukan muhrim
2. Siswa yang bergaul terlalu bebas diluar lingkungan sekolah sehingga mencemarkan nama baik sekolah
3. Adanya penyalahgunaan ilmu yang diberikan kepada siswa tentang pornografi atau seks
4. Kurang disiplin terselenggaranya kegiatan PIK-R di sekolah
5. Kurangnya informasi terbaru dari pemateri tentang kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R ini sehingga daya minat siswa dengan kegiatan PIK-R.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kenakalan mengenai kesehatan reproduksi remaja melalui kegiatan PIK-R.

D. Rumusan Masalah

Ada pun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kenakalan remaja khususnya mengenai kesehatan reproduksinya melalui kegiatan PIK-R ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru BK dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R seperti halnya bisa memberikan informasi, pemahaman, sikap, dan perilaku positif remaja tentang kesehatan reproduksi remaja, serta tidak menyalahgunakan informasi yang diberikan.

F. Manfaat penelitian

1. Untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan kenakalan remaja, dan mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R
2. Dapat digunakan oleh guru BK / konselor sekolah sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan layanan BK
3. Sebagai salah satu persyaratan akademis guna menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

G. Penjelasan judul

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul terhadap penelitian ini, maka arti kata kata yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu :

Guru BK : Merupakan seorang guru Bimbingan dan Konseling atau guru pembimbing yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahaan yang ada, sehingga mencapai kematangan diri[15].

Mencegah :Merupakan suatu cara menahan agar sesuatu tidak terjadi[16]

Kenakalan Remaja :Merupakan prilaku yang menyimpang dari atau melanggar hukum[17]

Kegiatan PIK-R :Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah suatu wadah kegiatan program GenRe dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan

[15] W.s Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2007, hlm 58

[16]Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indosesia Indosia (KBBI*),Jakarta: Balai Pustaka, 2007

[17] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012, hlm 256

berkeluarga bagi remaja/ mahasiswa serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.[18]

Berdasarkan penjelasan judul di atas dapat penulis jelaskan maksud judul skripsi ini adalah untuk mendiskripsikan upaya guru BK atau guru pembimbing dalam mencegah kenakalan yang terjadi pada remaja yang menfokuskan penyimpangan prilaku dibidang sosial atau tentang hubungannya dengan lawan jenis atau cara ia bergaul melalui kegiatan PIK-R kepada siswa agar bisa terhindar dari pergaulan yang salah selama ini.

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah penulisan skripsi ini, maka penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, yang berisikan teori-teori yang mendukung tentang pengertian Guru BK , tugas guru BK, dan fungsi guru BK, pengertian kenakalan remaa, jenis kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, akibat dari kenakalan remaja dan bentuk pencegahan dari kenakalan remaja, pengertian PIK-R, tujuan, sasaran dan ruang lingkup PIK-R, pembentukan dan tahap pengembangan PIK-R, serta upaya guru BK dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R.

---

[18] BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling dan Remaja Mahasiswa*, Jakarta, 2002, hlm 10

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik triangulasi data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang berisikan tentang latar belakang berdirinya PIK-R di sekolah, dan upaya guru BK dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R ini.

BAB V Penutup, berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru BK (Bimbingan dan Konseling)

1. Pengertian Guru BK atau Guru Pembimbing

Pada saat sekarang menggunakan istilah Guru BK dan dulunya menggunakan istilah guru pembimbing, yang merupakan seseorang memberikan bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan. Sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuan kemampuannya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri[19]. Dalam pemberian bantuan kepada siswanya guru pembimbing harus mengedepankan azas kerahasiaan, agar proses konseling tersebut bisa berjalan dengan lancar.

Guru BK adalah guru yang mempunyai keahlian khusus antara lain untuk mengatasi kesulitan siswa yang tidak bisa diselesaikan oleh guru yang lain dan membantu siswa dalam pemilihan program studi, penentuan kelompok, dan sebagainya.

Guru BK atau guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang, dan hak secara penuhdalam

[19] Tohirin,*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Grafindo Persada, 2007, hlm 116

kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa[20]. Guru BK ata guru pembimbing adalah seorang guru yang mengajar pada mata pelajaran tertentu yang terlihat pada layanan bimbingan dan konseling[21].

Guru pembimbing atau guru BK adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam membantu peserta didiknya dan ahli dalam bidang profesinya. Dalam Mendikbud dan kepala BAKN membahas tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, menyatakan guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.[22]

Jadi guru BK atau guru pembimbing adalah guru yang memiliki keahlian khusus terutama dalam membantu memahami, mencegah, hingga mengatasi masalah-masalah terutama siswa di sekolah yang tidak dimiliki oleh orang lain.

2. Tugas Guru BK

Dalam SK Menpan pasal 4 ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil

---

[20] Tantawy,*Menajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali, 1986, hlm 83

[21] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pustaka Umum, 1992, hlm 64

[22] Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm 8

pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.[23]

Guru BK berperan sebagai pembina PIK Remaja yang ada disekolah yaitunya seseorang yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap masalah-masalah remaja, memberikan dukungan dan aktif membina PIK Remaja.[24]

Menurut Prayitno, tugas guru pembimbing atau guru BK di sekolah sebagai berikut:

a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
b. Merencanakan program bimbingan dan konseling (terutama program SATLAN (Satuan Layanan) dan SATKUNG (Satuan Pendukung) untuk satu waktu tertentu, program itu dikemas dalam program mingguan, bulanan, semester dan tahunan)
c. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.
d. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
e. Menganalisis tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

---

[23]Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*, Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997, hlm 117

[24]Http://Ceria.BKKBN.co.id.Program Pemerintah PIK-KRR (K4Helalth), 10 Januari 2017

f. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
g. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakannya.
h. Menanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanankan.
i. Menangungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara mmenyeluruh kepada koordinator BK serta kepala sekolah.
j. Bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam menyelenggarakan layanan dan kegiatan pendukung. [25]

Dari Hal tersebut dapat diketahui bahwa tugas seorang guru BK itu tidaklah semudah yang dibayangkan dan ia terlibat dalam berbagai hal dan khusus pada kegiatan PIK-R ia memiliki peran sebagai pemberi layanan yang sama dengan pelayanan BK seperti adanya layanan informasi dan sebagainya.

Adapun unsur utama tugas guru pembimbing atau konselor selain penjelasan yang di atas menurut Prayitno adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan enam bidang bimbingan, yaitu :
    1) Bidang bimbingan pribadi
    2) Bidang bimbingan sosial
    3) Bidang bimbingan belajar

[25] Prayitno,*Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan* : Padang, 1997, hlm 209-210

4) Bidang bimbingan karir
5) Bidang bimbingan keluarga
6) Bidang bimbingan agama

b. Melaksanankan sepuluh jenis layanan yaitu :

1) Layanan orientasi
2) Layanan informasi
3) Layanan penempatan dan penyaluran
4) Layanan penguasaan konten
5) Layanan konseling individual
6) Layanan bimbingan kelompok
7) Layanan konseling kelompok
8) Layanana konsultasi
9) Layanan mediasi
10) Layanan advokasi

c. Melaksanakan enam jenis kegiatan pendukung, yaitu :

1) Aplikasi instrumentasi
2) Himpunan data
3) Konferensi kasus
4) Kunjungan rumah
5) Tampilan kepustakaan
6) Alih tangan kasus

d. Melaksanakan program

1) Program Tahunan
2) Program Semesteran

3) Program Bulanan

4) Program Mingguan

5) Program Harian

e. Jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing untuk memperoleh pelayanan minimal 150 orang siswa.[26]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru BK terhadap siswa adalah mampu memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tepat sasaran, sehingga hasil layanan dapat dirasakan oleh siswa dan terbantunya siswa dalam pengentasan masalahnya.

3. Fungsi Seorang Guru pembimbing

Menurut pendapat Prayitno dan Erman Amti, ada empat fungsi pelayanan Bimbingan dan konseling yaitu :

a. Fungsi Pemahaman, memahami berbagai hal yang esensial berkenaaan dengan perkembangan dan kehidupan klien itu.

b. Fungsi Pencegahan, mengupayakan terhindarnya individu dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu akibat berasal dari hal-hal yang berpotensi sebagai sumber permasalahan

c. Fungsi pengentasan, mengusahakan terentaskannya masalah klien sehingga masalah itu tidak lagi menjadi hambatan dalam kehidupan klien

[26] Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU), ...*, hlm 118

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, fungsi untuk mencapai tujuan umum, memelihara dan mengembangkan potensi individu.[27]

Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling lebih mengedepankan pelayanan yang bersifat pencegahan dan pengembangan, pelayan BK terhadap siswa bermasalah masih tetap menjadi perhatian.

Kemudian fungsi guru BK atau konselor disekolah yaitu sebagai seorang pendidik psikis *(psycho-educator),* dengan perangkat pengetahuan dan keterampilan psikologis yang dimilikinya untuk membantu individu mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi.

Sebagai seorang *pscycho-educator*, konselor harus kompeten dalam hal :

a. Memahami komplesitas interaksi individu-lingkungan dalam ragam konteks sosial budaya
b. Menguasai ragam bentuk intervensi psikologis baik antar maupun interpribadi dan lintas budaya
c. Menguasai strategi asesmen lingkungan dalam kaitannya dengan keberfungsian psikologis individu
d. Memahami proses perkembangan manusia[28]

Fungsi guru BK ini sebagai seorang pendidik yang memiliki kemampuan untuk membantu siswa dalam mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi.

---

[27] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm 194

[28]Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011, hlm 7

Kemudian dapat disimpulkan bahwa fungsi guru BK yaitu dapat memberikan berupa layanan informasi berupa pemahaman tentang remaja kepada siswa, adanya upaya pencegahan sebelum terjadinya kenakalan pada remaja, adanya pengentasan segera upaya mengatasi kenakalan yang terjadi pada remaja, lalu memberikan suatu bentuk pemeliharaan dan pengembangan diri dengan tujuan untuk mencapai hal yang diinginkan.

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Masa remaja *(adololesen)* merupakan suatu masa para remaja itu dihadapkan kepada tantangan-tantangan dan kekangan-kekangan yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya (lingkungannya).[29] Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional.[30]

Kejahatan dan kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial-budaya zamannya, disebabkan setiap periode sifatnya khas, dan memberikan reaksi yang khas pula terhadap stimuli sosial yang ada.[31]

---

[29] Dadang Sulaeman,*Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*, Bandung : Mandar Maju, 1995, hlm 2

[30] John W.Santrock, *REMAJA:Edisi 11 Jilid 1*, Jakarta:Erlangga, 2007 hlm 20

[31] Kartini Kartono,*Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2014, hlm 101

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang dari atau melanggar hukum.[32] *Juvenile delinquency* merupakan perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan / kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkahlaku yang menyimpang. *Delinquency* mempunyai konotasi serangan, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda dibawah usia 22 tahun.[33]

Kemudian sifat-sifat remaja *delinken* atau yang mengalami kenakalan umumnya memiliki perkembangan emosi yang tidak matang *(immature)*, emosi terkadang tidak stabil dan amat peka terhadap ketegangan emosional misalnya sering menjadi agresif, bermusuh, curiga, cemburu, suka bertengkar serta menimpakan kekurangmampuannya sendiri kepada kesalahan orang lain.[34]

Masa remaja ini adalah masa yang sulit baginya untuk menentukan pilihan, dan rentang masa "pencarian" sistem nilai, jika gagal dalam mencarinya maka gejolak batin (konflik) akan berubah menjadi frustasi. Dalam kondisi ini berbagai kemungkinan dapat saja terjadi seperti : menolak semua sistem nilai yang ada (membangkang), tidak

---

[32] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada, 2008, hlm 209

[33] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja,* ..., hlm 7

[34] Kartini Kartono, *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, Jakarta:CV.Rajawali, 1991, halm 106

menolak tapi ragu untuk menerima sepenuhnya, menerima sepenuhnya, dan bersikap *apriori* (masa bodoh).[35]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat, mengganggu orang lain serta tingkahlaku yang melanggar aturan norma dalam kehidupan masyarakat.

2. Jenis kenakalan Remaja

Ada empat jenis kenakalan remaja menurut Jensen (1985) yaitu :

a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti : perkelahian, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain
b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti : perusakan, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain
c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti : pelacuran, penyalahgunaan obat, dan hal ini bisa dikatakan melakukan hubungan seks sebelum nikah
d. Kenakalan melawan status, seperti mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya. [36]

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja ada beberapa jenis kenakalan dan jauh berbeda dari setiap kenakalan yang dialaminya dan cara mencegah maupun mengatasi setiap kenakalan tersebut juga

[35] Jalaluddin, *Fiqih Remaja,* Jakarta : Kalam Mulia, 2009, hlm 318

[36] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja,* ..., hlm 209-210

berbeda. Berdasarkan jenis kenakalan remaja pada penelitian ini penulis memfokuskan pada kenakalan sosial yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu upaya mencegah kenakalan remaja yang berkaitan dengan kesehatan remaja melalui kegiatan PIK-R.

Rasio yang sering kejahatan atau kenakalan pada remaja laki-laki dan perempuan diperkirakan 50:1, anak laki-laki umumnya melakukan perbuatan kriminal dengan jalan kekerasan, penyerangan, perusakan, pengacauan, perampasan dan agresivitas sedangkan anak perempuan lebih cendrung melakukan pelanggaran seks, promiskuitas, lari dari rumah, dan menggunakan mekanisme melarikan diri dalam dunia fantasi serta gangguan kejiwaan.[37]

Menurut pendapat Katini Kartono, ia mengemukakan bahwa tipe-tipe *delinken* kejahatan atau kenakalan yang terjadi pada remaja yaitu :

a. *Delinken terang-terangan*

   Umumnya ada yang ditolak, misalnya dikeluarkan dari sekolah dan sebaliknya ia juga menolak lingkungannya.

b. *Non-Konformitas Ekstrim*

   Orang yang berada di antara menerima nilai-nilai moral dan juga menolaknya, jadi membingungkan. Misalnya kadang-kadang taat pada peraturan, tetapi terkadang melawan. Seperti emosi dan sikap sosialnya tidak stabil , sukar mengontrol diri, tidak disukai baik di rumah maupun disekolah tetapi tidak ditolak sama sekali.

[37] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja,* ..., hlm 95

c. *Non-Konformis ringan*

Memandang dirinya tidak sebagai delinken, ia tidak disukai namun dibiarkan. Misalnya pencurian kecil-kecilan, pinjaman tanpa izin, tingkah-lakunya kasar.[38]

Beberapa tipe atau atau jenis menurut Kartini Kartono dapat disimpulkan bahwa ada tipe *delinken* ini ada tiga yaitu ada yang terang-terangan, tidak terlalu ekstrim, dan ekstrim namun masih ringan. Sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini teori diambil karena salah-satu tipe ini ada termasuk pada kenakalan yang dimaksud.

3. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Menurut Kartini Kartono, ia mengemukakan faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja dalam bentuk perkelahian yaitu :

a) Faktor Internal (berasal dari dalam diri indiviu)

1) Reaksi frustasi negatif, merupakan bentuk pelarian dan pembelaan diri yang salah, hal ini seperti adanya aksi-aksi dalam kelompok-kelompok, dan perkelahian antarsekolah, dengan menampilkan inti permasalahan batin sendiri,

[38] Kartini Kartono, *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, ..., halm 104-105

yaitu dorongan untuk menampilkan egonya yang terasa "terinjak-injak" dan hanyut tidak berarti ditengah masyarakat.

2) Gangguan pengamatan dan tanggapan pada anak-anak remaja, merupakan hal yang sangat mengganggu daya adaptasi dan perkembangan pribadi anak yang sehat. Gangguan itu seperti ilusi, halusinasi, dan gambaran semu, menghasilkan pengolahan batin yang keliru sehingga timbul *interpretasi* dan *pengertian yang salah*. Dan dia berubah menjadi cepat naik darah, cepat bertindak menyerang, dan berkelahi.
3) Gangguan cara berpikir dan intelegensi pada diri remaja, merupakan orang yang yang terganggu jiwanya akan memperalat pikiran sendiri untuk membela, dan membenarkan gambaran-gambaran semu dan tanggapan yang salah, akibatnya reaksi dan tingkahlaku anak menjadi salah kaprah bisa menjadi liar tidak terkendali, selalu memakai cara yang keras dan perkelahian dalam menanggapi segala kejadian.
4) Gangguan perasaan/emosional pada remaja, merupakan suatu hal yang terjadi apabila keinginan dan kebutuhannya tidak tidak terpenuhi ia mengalami kekecewaan dan banyak frustasi. Gangguan fungsi perasaan ini berupa :

a) *Inkontinensi emosional* ialah tidak terkendalinya perasaan, tidak bisa di kekang, hal itu disebabkan oleh orang tua dan otoritas lainnya biasa memanjakan anak-anaknya, tidak pernah melatih anaknya dengan disiplin, memperlakukan anak secara adil sehingga mereka menjadi agresif, mudah tersinggung dan penuh dendam.

b) *Labilitas emosional*, ialah suasana hati yang terus-menerus berganti dan tidak tetap, akibatnya anak menjadi tegang, bingung, cepat marah.

c) *Ketidakpekaan dan menumpulnya perasaan*, ialah seorang anak yang dari kecil tidak pernah diperkenalkan dengan kasih-sayang, kelembutan, kebaikan dan perhatian. Anak diabaikan sehingga kehidupan perasaannya menjadi tidak berkembang atau jadi dangkal atau penumpulan, bahkan beku tanpa perasaan perikemanusiaan seperti menjadi kejam, sadis dan anti-sosial. Semua ini terjadi karena proses pengkondisian yang keliru oleh orang dewasa terhadap kehidupan jiwa anak remaja sehingga anak muda salah bentuk, atau salah didik.

d) *Ketakutan dan kecemasan,* ialah bentuk ketakutan pada hal-hal yang tidak jelas, tidak riil, dirasakan sebagai ancaman yang tidak bisa dihindari. Semua

perasaan kecemasan yang kronis itu mengakibatkan kerusakan yang berat pada fungsi –fungsi psikis, dan bisa merusak fungsi berpikir serta intelegensi.

e) *Perasaan rendah diri (inferior),* ialah melemahkan fungsi berpikir, intelektual, dan kemauan anak. Semakin kuatnya inferior anak dan tidak terkontrol dampaknya semakin menghambat dan melumpuhkan kehidupan jiwa anak, melumpuhkan pula daya adaptasi anak dalam masyarakat ramai, akibatnya anak menjadi "over" misalnya gemar berkelahi dan melakukan kekerasan.[39]

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja secara internal yaitu dengan munculnya reaksi frustasi negatif, mengalami gangguan pengamatan dan tanggapan, cara ia berfikir, serta gangguan emosional atau tentang perasaannya.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan rumah/keluarga

a) *Broken home*, merupakan suatu rumah tangga yang berantakan. Anak menjadi bingung dan mengikuti pertengkaran antara ayah dan ibunya, merasakan ketidakpastian emosional, penuh rasa cemas, marah, risau serta tidak tahu memihak kepada siapa,

[39] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja,* ..., hlm 110-120

akibatnuya batin anak menjadi tertekan, menderita, merasa malu, berdosa, dan malu terhadap lingkungan. Sehingga anak melampiaskan kemarahannya keluar, ia menjadi nakal, bertingkah-laku semau sendiri, membuat onar di luar, dan suka berkelahi.

b) Perlindungan lebih dari orang tua, merupakan suatu tindakan yang terlalu melindungi dan memanjakan anak, dan menghindari mereka dari kesulitan atau ujian kecil sehingga anak-anak menjadi rapuh dan tidak pernah sanggup belajar sendiri serta aspirasi dan harga dirinya tidak bisa tumbuh berkembang, kepercayaan dirinya menjadi hilang.

c) Penolakan orang tua, ialah orang tua yang menolak anak dan dianggap sebagai beban dan hambatan dalam meniti karir mereka, sehingga anak mengalami tegangan batin, konflik yang terbuka atau tertutup, dan kecemasan dalam situasi seperti itu biasanya anak tidak mendapatkan ketenangan, kerukunan, loyalitas, dan solidaritas keluarga yang kuat.

d) Pengaruh buruk dari orang tua, ialah tingkah-laku buruk dari orang tua seperti suka main perempuan, korupsi, senang berjudi, mabuk-mabukan, mengkonsumsi NAPZA dan sebagainya bisa memberikan pengaruh menular atau infeksius kepada

anak, anak jadi ikut-ikutan kriminal dan asusila atau anti-sosial.

Secara eksternal faktor penyebab yang mempengaruhi lingkungan rumah terhadap kenakalan yang terjadi pada remaja yaitu karena adanya pertentangan, atau pertengkaran dari kedua orang tua, adanya perlindungan yang berlebihan dari orang tuanya, adanya penolakan dari orang tua terhadap anak yang mengganggap anak sebagai beban dan bisa jadi karenanya tingkahlaku buruk dari orang tua sehingga membuat sifat itu berpengaruh kepada anak.

2) Lingkungan Sekolah yang tidak menguntungkan

Salah-satu kondisi yang tidak menguntungkan disekolah berupa *bangunan sekolah* yang tidak memenuhi persyaratan seperti tanpa halaman bermain, ruang olahraga, dan ruang belajar. Semua keadaan tersebut tentu sangat tidak menyenangkan bagi anak muda untuk belajar di sekolah, anak merasa sangat dibatasi gerak-geriknya dan menjadi tekanan batin. Kurang sekali diberikan kesempatan ekspresi bebas baik bersifat fisik maupun psikis akan membuat anak menjadi berandal. *Kurikulum yang selalu berubah-ubah* atau tidak menentu tentunya sangat membingungkan para pengajar dan murid sendiri, hal itu jelas mengganggu proses belajar anak akibatnya

anak menjadi jemu belajar, cepat jenih dan lelah secara psikis.

Selain itu guru yang suka mengobyekkan seorang anak seperti mereka selalu absen, tidak bisa mengajar atau hal lainnya sehingga anak-anak diliburkan atau dipulangkan dari sekolah. Tentunya hal itu akan berdampak hal buruk bagi proses belajar anak. Jadi karena hal tersebut minat belajar anak menjadi menurun, yang mengakibatkan mereka menjadi tertarik pada hal-hal yang non persekolahan misalnya : masalah seks, hidup santai, minum-minuman keras, menghisap ganja, suka membolos, dan lebih suka berkeliaran dijalan raya.

Dapat disimpulkan faktor yang menyebabkan secara eksternal berdasarkan lingkungan sekolah yaitu, lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan baginya misalnya tidak terpenuhi kebutuhan siswa sehingga anak menjadi malas dan merasa tertekan sehingga akan berdampak buruk pada hasil belajar anak nantinya.

3) Mileu (lingkungan sekitar atau masyarakat)

Lingkungan masyarakat tidak selalu baik bagi pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan yang dihuni oleh anak muda kriminal bisa merangsang reaksi emosional buruk pada anak-anak puberitas dan *adolesens*

yang masih labil jiwanya. Dengan begitu anak akan mengalami kenakalan akibat pengaruh buruk tersebut. [40]

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar ini juga merupakan faktor penyebab kenakalan remaja terjadi, yang memberikan dampak yang cukup besar juga pada diri remaja sehingga merangsang reaksi emosional buruk.

4. Akibat kenakalan Remaja

Dari uraian diatas muncul akibat yang nampak dari kenakalan yang dimunculkan pada kepribadian remaja ini yaitu :

a. Anak mempunyai rasa inferior (rendah diri), tidak pasti, sikap menolak
b. Selalu mengalami frustasi (kekecewaan) dan kemudian berkembang rasa bermusuh
c. Ketidak matangan emosional
d. Dorongan agresif terhadap orang tua, sekolah, dan masyarakat
e. Mencari pemuasan emosional dalam kelompok-kelompok sosial, berfoya-foya dengan minuman keras (mabuk) dan lain-lain
f. Mereaksi ngawur, tanpa dikemudikan oleh hati nurani [41]

Jadi dapat disimpulkan bahwa akibat atau dampak yang dimunculkan dari remaja tersebut seperti merasa kecewa, frustasi, adanya dorongan agresif, mencari pemuasan emosional dari

[40] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja,* ..., hlm 120-126

[41]Kartini Kartono, *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, ..., 1991, halm 107-108

lingkungan sosial dan menjalani hidup enuh kebebasan serta pola pikir yang mulai tidak sehat. Sehingga memang dibutuhkan kinerja guru BK atau guru pembimbing untuk mengarahkan siswa kearah yang bisa membimbing remaja untuk mencegah kenakalan-kenakalan agar tidak menjadi suatu permasalahan yang sulit diberantas nantinya.

C. Kegiatan PIK-R

1. Pengertian PIK-R

Pusat informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) oleh BKKBN dibagi menjadi dua yaitu Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja) dan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK-Mahasiswa).

Kita lebih membahas tentang Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah suatu wadah kegiatan PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.[42] Maksudnya yaitu adanya pelayanan bagi remaja agar bisa menata kehidupannya nanti, dan pada kegiatan PIK-R disini penulis lebih memfokuskan pada kenakalan remaja dibidang sosial seperti pergaulan yang terlalu bebas sehingga telah melanggar aturan / norma yang berlaku oleh pelajar itu sendiri. Sehingga membutuhkan suatu tempat untuk mengarahkan dirinya

[42]BKKBN, *Pedoman Pengolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*, Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012, hlm 10

kearah yang lebih disiplin dan pola hidup sehat dalam menjalani kehidupan ini. Konseling dapat di artikan sebagai tindakan yang berfokus pada kesadaran, *counscious problems* (sadar akan permasalahan), penggunaannya membutukan waktu yang relatif pendek. Remaja bisa diartikan sebagai masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati.[43]

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) merupakan wadah atau tempat bagi remaja/siswa untuk saling memberikan informasi dan kebaikan satu sama lain agar mereka dapat menjalani tugas-tugas perkembangan dengan baik sehingga masa depan mereka pun dapat menjadi lebih cerah.

2. Tujuan PIK-R di Sekolah

Tujuan umum dari PIK Remaja adalah untuk memberikan informasi PKBR, Pendewasaan Usia Perkawianan, Keterampilan Hidup (Life Skills), pelayanan konseling dan rujukan PKBR dan disamping itu, juga dikembangkan kegiatan-kegiatan lain yang khas dan sesuai minat dan kebutuhan remaja untuk mencapai Tegar Remaja dalam rangka tegar Keluarga guna mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera.[44] Adapun tujuan dibentuknya PIK-R disekolah yaitunya agar

[43] John W.Santrock, *Remaja* Edisi 11 Jilid 1, Jakarta:Erlangga, hlm 6

[44] Http://Ceria.BKKBN.co.id.Program Pemerintah PIK-KRR (K4Helalth), 10 Januari 2017

bisa memberikan informasi, pemahaman, sikap, dan perilaku positif remaja tentang kesehatan reproduksi remaja, serta tidak menyalahgunakan informasi yang diberikan sehingga nantinya akan menimbulkan kenakalan pada remaja.

Ada beberapa problema atau permasalahan yang sering terjadi pada remaja yaitu :

a. Problema pertumbuhan jasmani
b. Problema hubungan antara remaja dengan orang tuanya
c. Problema keberhasailan disekolah
d. Problema remaja dengan teman-temannya pria dan wanita
e. Problema yang berhubungan dengan perhatian remaja terhadap dirinya
f. Problema remaja yang berhubungan dengan hari depannya[45]

Maka dari itu dapatlah ditentukan tujuan diadakan kegiatan PIK-R ini yaitu untuk memberikan informasi PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja), pendewasaan usia, perkiwanan, keterampilan hidup, pelayanan konseling, dan rujukan PKBR, serta juga dikembangkan kegiatan-kegiatan lain yang khas dan sesuai minat dan kebutuhan remaja untuk mencapai Tegar Remaja dalam rangka tegar Keluarga guna mewujudkan Generasi Berencana (GenRe).[46]

---

[45] H.H.Remmers dan C,G Hackett, *Memahami Persoalan Remaja*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984, hlm 3

[46] BKKBN, *Pedoman Pengolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*, ..., hlm 16

Dapat disimpulkan dengan adanya konsultasi dan diberikannya informasi serta edukasi tentang dunia remaja, maka remaja lebih dapat memahami dirinya sendiri sehingga penyimpangan-penyimpangan tingkahlaku yang kurang baik dapat terhindarkan. Dan dari sinilah akan tercipta generasi penerus bangsa yang membanggakan nantinya.

3. Sasaran dan Ruang Lingkup PIK-R
   a. Sasaran yang terkait dengan dengan pembentukan pengembangan, pengelolaan, pelayanan dan pembinaan PIK-R sebagai berikut :
      1) Pembina / Pembimbing

         Pembina PIK-R ini adalah seseorang yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap masalah-masalah remaja, memberi dukungan dan aktif membina PIK-R, baik yang belajar dari pemerintah, LSM atau organisasi kepemudaan lainnya. Peran pembina di PIK-R yaitu sebagai pemberi layanan kepada siswa tentang kesehatan remaja agar remaja mampu mengendalikan dirinya dari kenakalan-kenakalan yang terjadi pada remaja dimana perannya sama dengan guru BK, namun yang membedakan yaitu dalam BK perannya sebagai guru BK membimbing dan mengarahkan siswa yang membutuhkan bantuan melalui layanan-layanan yang ada sedangkan pada PIK-R guru BK juga sebagai pembina yang mampu memberdayakan anggota agar bisa melakukan kegiatan seperti pelatihan konselor

sebaya untuk membantu problema yang sering terjadi pada remaja.[47]

2) Anggota PIK-R

Remaja yang punya komitmen dan mengelola langsung PIK-R serta telah mengikuti pelatihan dengan mempergunakan modul dan kurikukum standar yang telah disusun BKKBN. Membentuk para Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) sehingga dapat membantu teman-teman menyampaikan informasi tentang kesehatan remaja, dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dialami remaja tentang kenakalan remaja dibidang penyimpangan sosial.

b. Ruang Lingkup PIK-R meliputi kegiatan pemberian informasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja, pendewasaan usia perkawinan, keterampilan hidup, upaya dari guru pembimbing mencegah kenakalan pada remaja yang menyalahgunakan tentang PIK-R dan bisa didukung oleh kegiatan-kegiatan lainnya sesuai dengan ciri dan minat remaja.

Pada kegiatan PIK-R ini adanya peran dan fungsi guru BK didalamnya karena PIK-R merupakan bagian dari pemberian layanan yang diberikan kepada siswa dengan metode yang ada pada Bimbingan dan Konseling selama ini disekolah. Namun PIK-R tidak memiliki materi khusus melainkan membuat sebuah program yang lebih

[47] Ibu T, Guru pembimbing di SMAN 1 Canduang, Wawancara Pribadi, Canduang : Juli 2017

mengarah seperti program BK. PIK-R ini tidak hanya ada disekolah juga diadakan dilingkungan luar sekolah yang didalamnya terdapat orang-orang yang pilihan bertugas membimbing remaja yang membutuhkan informasi-informasi dalam mengenal perkembangan dirinya.

PIK-R tidak mengikuti tingkatan wilayah administrasi seperti desa, kecamatan, kota atau provinsi, artinya PIK-R dapat melayani remaja lainnya yang berada di luar lokasi wilayah administrasinya.[48]

Kemudian dapat disimpulkan bahwa PIK-R ini tidak dapat berjalan sesuai harapan tanpa adanya kerjasama yang baik antara semua pihak seperti remaja itu sendiri, pihak pendidik/sekolah, orang tua, serta lembaga kemasyarakatan.

4. Pembentukan dan Tahap Pengembangan PIK-R

Menurut BKKBN, langkah-langkah dalam pembentukan PIK-R meliputi :

a. Pertemuan/sarasehan anggota kelompok remaja/mahasiswa dalam rangka pembentukan PIK-R dan Pengelola PIK-R untuk membicarakan tentang:
   1) Pentingnya pembentukan PIK-R
   2) Menyepakati pembentukan PIK-R
b. Konsultasi dan koordinasi untuk memperoleh dukungan/persetujuan dengan pimpinan setempat tentang rencana pembentukan PIK-R
c. Menyusun nama dan struktur pengurus PIK-R

[48] Http://Ceria.BKKBN.co.id.Program Pemerintah PIK-KRR (K4Helalth), 10 Januari 2017

d. Menyusun program kegiatan yang akan dilakukan sesuai indikator PIK R/ Tahap Tumbuh sebagai langkah awal.
e. Meresmikan pembentukan PIK-R (launching) yang diperkuat dengan Surat Keputusan (SK) dari pembina PIK-R yang bersangkutan.[49]

Jadi sebelum menjalankan kegiatan PIK-R maka harus adanya tujuan, saling berkoordinasi dengan pihak apa saja, dan membahas mengapa penting PIK-R dibentuk.

Dalam kegiatan PIK-R ada 3 tahap pengembangan yaitu tahap Tumbuh, tahap Tegak, tahap Tegar. Proses pengembangan dan pengelolaannya masing-masing tahapan itu didasarkan pada :

a. Materi dan isi pesan (assets) yang diberikan
b. Ciri kegiatan yang dilakukan
c. Dukungan dan jaringan (recsources) yang dimiliki

Adapun proses pengembangan dan pengelolaannya masing-masing tahapan tersebut yaitu :

a. PIK-R Tahap Tumbuh
    a) Materi dan isi pesan (assets) yang diberikan :
        a) TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan
        b) Pendalaman materi TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan
        c) Pemahaman tentang hak-hak reproduksi
    b) Kegiatan yang dilakukan

[49] BKKBN, *Pedoman Pengolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*, ..., hlm 20

a) Kegiatan dilakukan di tempat PIK-Remaja
b) Bentuk aktifitas bersifat penyadaran (KIE) dalam lokasi PIK-R berada, misalnya penyuluhan individu dan kelompok
c) Menggunakan media cetak
d) Melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan formulir (terlampir)

c) Dukungan dan jaringan (resources) yang dimiliki :
a) Ruang khusus
b) Memiliki papan nama dan dipasang pada tempat yang mudah dilihat oleh khalayak
c) Struktur pengurus : pembina, ketua, bidang administrasi, bidang program /kegiatan
d) Dua pendidik sebaya yang dapat diakses
e) Lokasi PIK-R yang mudah diakses dan disukai oleh remaja

Dapat disimpulkan bahwa tahap tumbuh ini adalah tahapan awal dalam mengenal PIK-R dan harus dilalui oleh calon anggota PIK-R agar menjadi seorang anggota PIK-R.

b. PIK-R Tahap Tegak

1) Materi dan isi pesan (assets) yang diberikan :
a) TRIAD KRR dan pendewasaan Usia Perkawinan
b) Pendalaman materi TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan
c) Pemahaman tentang hak-hak reproduksi

d) Keterampilan hidup (life skills)

e) Keterampilan advokasi

2) Kegiatan yang dilakukan :

a) Kegiatan yang dilakukan di dalam dan di luar PIK-R

b) Bentuk aktivitas bersifat penyadaran (KIE) di dalam lokasi PIK-R berada, misalnya penyuluhan individu dan kelompok

c) Bentuk aktivitas bersifat penyadaran di luar PIK-R seperti :

(1) Sosialisasi dialog interaktif melalui radio dan TV

(2) Press Gathering

(3) Pemberian informasi PKBR dan KRR oleh pendidik kepada remaja seperti di pasar, jalanan, sekolah, masjid, dan lain-lainnya

(4) Seminar PKBR, promosi PIK-R melalui TV, radio, majalah dan surat kabar

(5) Diskusi anti kekerasan dalam rumah tangga

(6) Penyampaian informasi PKBR melaluin Mobil Unit Penerangan

d) Melakukan konseling PKBR melalui sms, telepon, tatap muka.

e) Menggunakan media cetak dan elektronik

f) Melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai formulir (terlampir)

g) Melakukan advokasi dan promosi PIK-R untuk mnegembangkan jaringan pelayanan

h) Melakukan kegiatan yang menarik minat remaja untuk datang ke PIK-R , seperti :

(1) Out bound

(2) Presentasi pengalaman kegiatan PKBR pada PIK-R yang baru dibentuk

(3) Kajian islam versi pemuda

(4) Pendampingan kepada remaja penyalahguna napza, hamil luar nikah, HIV/.AIDS

(5) Pemberian penghargaan kepada pendidik sebaya dan konselor sebaya

(6) Jambore PIK-R

(7) Pelayanan pemeriksaan gigi atau konsultasi kecantikan

(8) Integrasi kegiatan PIK-R dengan pertemuan rutin pramuka

(9) Integrasi kegiatan PIK-R dengan pelayanan dasar kesehatan

3) Dukungan dan jaringan (recources) yang dimiliki :

a) Ruang sekretariat dan ruang pertemuan

b) Struktur pengurus (pembina, ketua, bidang administrasi, bidang program dan kegiatan)

c) Memiliki papan nama dan dipasang pada tempat yang mudah dilihat oleh khalayak

d) Empat orang pendidik sebaya yang dapat diakses

e) Lokasi mudah diakses dan disukai remaja

f) Dua orang konselor sebaya yang dapat diakses

g) Jaringan mitra kerja dengan pelayanan medis dan non medis

Berdasarkan tahapan kedua ini yaitu tahap Tegak memiliki perbedaan sedikit dari tahap Tumbuh lebih kepengenalan

terhadap apa saja yang harus dipersiapkannya saat materi isi pessan diberikan, kegiatan apa saja yang harus diikuti dan bersama jaringan jaringan mitra yang bisa bekerjasama. Sedangkan Tegak ini Sudah mulai melakukan proses tahapan yang sudah diperkenalkan dan melakukannya dilapangan sesuai dengan materi yang akan diberikan, jenis kegiatannya, dan jaringan yang terkait dengan PIK-R.

c. PIK-R Tahap Tegar

1) Materi dan isi pesan (assets) yang diberikan :

a) TRIAD KRR dan pendewasaan Usia Perkawinan
b) Pendalaman materi TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan
c) Pemahaman tentang hak-hak reproduksi
d) Keterampilan hidup (life skills)
e) Keterampilan advokasi

2) Kegiatan yang dilakukan :

a) Kegiatan yang dilakukan di dalam dan di luar PIK-R
b) Bentuk aktivitas bersifat penyadaran di dalam lokasi PIK-R berada, misalnya penyuluhan (KIE) individu dan kelompok
c) Bentuk aktivitas bersifat penyadaran (KIE) di luar PIK-R seperti:

(1) Sosialisasi dialog interaktif melalui radio dan TV
(2) Press Gathering

(3) Pemberian informasi PKBR dan KRR oleh pendidik kepada remaja seperti di pasar, jalanan, sekolah, masjid, dan lain-lainnya

(4) Seminar PKBR, promosi PIK-R melalui TV, radio, majalah dan surat kabar

(5) Diskusi anti kekerasan dalam rumah tangga

(6) Penyampaian informasi PKBR melaluin Mobil Unit Penerangan

d) Melakukan konseling PKBR melalui sms, telepon, tatap muka.

e) Menggunakan media cetak dan elektronik

f) Melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai formulir (terlampir)

g) Melakukan advokasi dan promosi PIK-R untuk mnegembangkan jaringan pelayanan

h) Melakukan kegiatan yang menarik minat remaja untuk datang ke PIK-R , seperti :

(1) Lintas alam / Out bound

(2) Presentasi pengalaman kegiatan PKBR pada PIK-R yang baru dibentuk

(3) Bedah film

(4) Aneka lomba (pidato, lukis, karikatur dan sebagainya)

(5) Bimbingan belajar SMP/SMA

(6) Studi banding

(7) Kegiatan ekonomi produkstif (peternakan, pertanian, menjahit, sembako, rental komputer, pemberian les privat pada remaja setempat, salon, dan sebagainya)
(8) Kegiatan olahraga, dan kesenian
(9) Kajian islam versi pemuda
(10) Pendampingan kepada remaja penyalahguna NAPZA, hamil luar nikah, dan HIV positif
(11) Pendataan remaja yang mengalami resiko TRIAD (kehamilan yang tidak diinginkan, penyalahgunaan NAPZA dan HIV
(12) Pemberian penghargaan kepada pendidik sebaya dan konselor sebaya
(13) Jambore PIK-R
(14) Integrasi kegiatan PIK-R dengan pertemuan rutin pramuka
(15) Integrasi kegiatan PIK-R dengan pelayanan dasar kesehatan

3) Dukungan dan jaringan (recources) yang dimiliki :
a) Ruang sekretariat dan ruang pertemuan
b) Struktur pengurus (pembina, ketua, bidang administrasi, bidang program dan kegiatan)
c) Memiliki papan nama dan dipasang pada tempat yang mudah dilihat oleh khalayak
d) Empat orang pendidik sebaya yang dapat diakses
e) Lokasi mudah diakses dan disukai remaja
f) Empat orang konselor sebaya yang dapat diakses
g) Jaringan mitra kerja dengan pelayanan medis dan non medis

h) Memiliki hotline/sms konseling

i) Memiliki perpustakaan sendiri

j) Jaringan dengan kelompok remaja sebaya, orang tua, guru-guru sekolah, PIK-R lain

k) Organisasi induk pembina PIK-R[50]

Dari tahap Tegar ini dapat disimpulkan bahwa pada tahapan ini adalah tahapan yang lebih tinggi proses pengembangan PIK-R, dan lebih luas jaringannya dibanding dengan tahapan sebelumnya.

Kemudian ada suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang Peter Benson mengenai misinya tentang meningkatkan kesejahteraan remaja, yaitu dengan memberikan informasi berbagai aspek yang diperlukan untuk meningkatkan kehidupan remaja, memberikan dukungan untuk berkomunikasi, serta melatih orang-orang agar dapat menangani anak muda.[51]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru BK (konselor sekolah) harus memiliki perhatian dan bimbingan pada kegiatan PIK-R seperti melaksanakan ketiga tahapan pengembangan yaitu tahap Tumbuh, Tegak, dan Tegar, dimana harus bisa mencerminkan atau meorientasikan WPKNS (Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan, Nilai, dan Sikap) kepada siswa, karena kegiatannya ini membutuhkan metode pelayanan BK terutama untuk mencegah sebelum terjadinya suatu kenakalan pada remaja yang tidak diinginkan oleh pihak mana pun,

[50] Http://Ceria.BKKBN.co.id. Program Pemerintah PIK-KRR (K4Helalth), 10 Januari 2017

[51] John W.Santrock, *Remaja: Edisi 11 Jilid 1*, ..., hlm 14

terutama sekali oleh pihak sekolah, dan pada setiap tahapan diatas didukung oleh materi-materi yang sudah disediakan seperti TRIAD KRR (seksualitas, NAPZA, HIV/AIDS).

D. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah kenakalan Remaja Melalui Kegiatan PIK-R

Tindakan preventif atau pencegahan yang dilakukan untuk mencegah kejahatan atau kenakalan pada remaja yaitu:

1. Meningkatkan kesejahteraan keluarga
2. Perbaikan lingkungan
3. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkahlaku dan membantu remaja dari kesulitan mereka
4. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja
5. Membentuk badan kesejateraan anak-anak
6. Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja
7. Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja
8. Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delinkuen dengan masyarakat luar.[52]

Berdasarkan upaya pencegahan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya dari guru BK dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R ada beberapa hal yang bisa dilakukan seperti mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif dalam memperbaiki tingkahlaku dan

[52] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja,* ..., hlm 96

cara ia berpikir tentang perkembangan dirinya selama ini, kemudian juga bisa melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Mengenai hal diatas dapat diketahui bahwa guru BK ada melakukan perannya di PIK-R seperti adanya pemberian layanan seperti meningkatkan pembinaan kepada peserta mengenai kesejahteraan keluarga untuk masa depannya, dan bisa melakukan diskusi kelompok atau bimbingan kelompok yang dipimpin oleh pembina PIK-R atau guru BK.

Kemudian ada juga upaya pencegahan dapat dilakukan dalam menangani kenakalan remaja yaitu :

1. Boleh menolak kenakalan anak, namun jangan sekali-kali menolak anak
2. Harus memiliki kemampuan melihat gangguan emosional pada diri anak, berusaha membimbingnya keluar dari gangguan-gangguan
3. Tidak tersinggung perasaan bila seolah-olah sikap bermusuh ditunjukkan kepada pendidik atau siapapun
4. Diusahakan terciptanya keluarga yang stabil dan erat akrab hubungannya
5. Adannya pembinaan kepada anak agar mempunyai *self image* (tampilan diri) yang baik tentang dirinya[53]

Dari upaya yang dilakukan guru pembimbing untuk mencegah kenakalan remaja memang terdapat peranan yang penting bagi seorang pembina atau pembimbing pada kegiatan PIK-R yang ada disekolah. Sebagaimana fungsinya sebagai fasilitator untuk meningkatkan pola pikir remaja tentang bahayanya kenakalan apabila terjadi pada diri remaja

[53] Kartini Kartono, *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, ..., hlm 110-111

tersebut. Kegiatan PIK-R ini juga merupakan suatu wadah didalamnya dapat menambah wawasan remaja agar bisa saling berdiskusi seperti terselenggaranya kegiatan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konselor sebaya serta adanya berupa layanan informasi.

Berdasarkan upaya yang dilakukan diatas dapat diketahui bahwa upaya dari guru BK dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R yaitu Adanya pemberian materi seperti TRIAD KRR (Seksualitas,NAPZA, HIV/AIDS) layanan yang sesuai pada kegiatan PIK-R melalui layanan informasi, layanan bimbingan kelompok (dan lain-lainnya), melakukan konselor sebaya antar anggota PIK-R, mengikuti kegiatan-kegiatan PIK-R yang ada diluar sekolah, mengadakan seminar yang bisa diikuti oleh seluruh siswa disekolah.

Jadi dapat disimpulkan upaya pencegahan yang dapat di lakukan untuk mencegah kenakalan pada remaja yaitu dengan mencoba untuk merubah suasana emosional baik itu dari lingkungan sekolah maupun dirumah, memberikan pengalaman yang menyebabkan remaja merasa diterima, memahami kemampuan remaja, jika ada suatu masalah dan membuat marah maka hadapi dengan obyektif, menempati diri pada kedudukan atau status remaja serta mencoba untuk memahami pandangan mereka.

Demikianlah penjelasan teori tentang upaya dari guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R dan menjadi sasaran penelitian yang akan penulis lakukan. Melalui teori di atas maka penelitian yang akan penulis lakukan agar lebih terarah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu untuk mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan di SMA N 1 CANDUNG. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena sekolah ini merupakan sekolah yang berlatar belakang bimbingan dan konseling, kemudian ada pelaksanaan kegiatan PIK-R di sekolah tersebut, dan penulis menemukan gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan di PIK-R tersebut tentang masalah yang akan diteliti.

C. Informan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka subjek yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu guru pembimbing guru BK sebagai informan kunci karena ia yang bertanggung jawab sebagai pembina pada PIK-R di sekolah tersebut, dan beberapa siswa yang akan menjadi informan pendukung pada pengembangan diri PIK-R ini, di karenakan mereka yang mengatahui bahwa peranan PIK-R itu dapat mengkaji bahwa kenakalan mengenai kesehatan remaja dapat dicegah melalui kegiatan PIK-R ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mangamati dan mengumpulkan data yang dapat menunjang serta berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

   Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan secara lisan. Melalui wawancara peneliti akan dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal ini tidak bisa ditemukan hanya dengan observasi saja.[54] Wawancara dapat dimulai dari guru BK atau pembina dari kegiatan PIK-R ini kemudian dilanjutkan dengan beberapa orang siswa yang terlibat dengan kegiatan PIK-R.

2. Studi Dokumentasi

   Dokumentasi adalah pekerjaan mengumpul, menyusun, dan menjabarkan dokumen dari segala macam jenis dalam seluruh lapangan aktivitas manusia. Studi dokumentasi bisa dikatakan dengan mempelajari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lukisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm 318

peneliti menggunakan dokumen tertulis seperti halnya mengumpulkan data yang berhubungan dengan upaya guru BK dalam mencegah kenakalan-kenakalan yang terjadi pada usia remaja melalui kegiatan PIK-R ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah :

1. *Reduksi* data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[55]
2. *Display* data yaitu penyajian data dengan kegiatan menampilkan informasi yang dapat melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi diperoleh bai melalui observasi maupun wawancara dihimpun data diorganisasikan berdasarkan fokus masalah penelitian, yaitu sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.[56] Dan hasil *display* data inilah ditarik suatu kesimpulan sementara yang kemudian dilakukan verifikasi atau pembuktian kebenaran.

---

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm 341

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm 341

3. *Editing*, yaitu meneliti kembali data atau catatan-catatan untuk dipersiapkan sebelum dituangkan kedalam laporan penelitian kedalam bahasa yang baik.

F. Teknik Triangulasi Data

Dalam pengujian krediabilitas data terhadap hasil penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *triangulasi* data. Dimana triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[57]

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan atau mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan di SMAN 1 Canduang untuk mendapatkan informasi dan data tentang upaya guru BK dalam mencegah kenakalan remaja

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm 372

melalui kegiatan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). Penulis melakukan wawancara terhadap upaya guru pembimbing tentang kenakalan remaja yang dialami oleh siswa. Dan dokumentasi yang penulis gunakan adalah adalah seperti bagaimana proses terselenggaranya kegiatan PIK-R, adanya seperti rekaman wawancara, dan program apa saja yang dijalankan PIK-R selama ini yang menangani kenakalan remaja dibawah bimbingan dari seorang guru BK.

A. Latar Belakang Berdirinya PIK-R disekolah

SMAN 1 Canduang adalah sekolah yang salah-satunya sekolah terfavorit di kabupaten Agam, yang berhasil mendirikan dan mensukseskan kegiatan PIK-R disekolah. Kegiatan PIK-R berdiri lebih kurang dari tahun 2009 berdirinya PIK-R di sekolah. Semasa itu kegiatan PIK-R sangat maju, selalu ada perubahan dan mengikuti lomba-lomba yang diadakan di luar sekolah, serta sering didatangkan pihak-pihak yang bisa bekerjasama dengan PIK-R seperti tim kesehatan, BKKBN dan sebagainya, karena di kegiatan inilah kita dapat memberitahukan kepada para remaja khususnya siswa-siswi di sekolah ini mengenai permasalahan-permasalahan yang mengganggu kehidupannya.

Salah satu masalah teraktual pada saat ini yang menarik perhatian semua kalangan yaitu masalah mengenai Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA yang merupakan TRIAD PIK-R. Apabila masalah ini dibiarkan, maka akan merugikan generasi muda penerus bangsa. Untuk menanggapi masalah diatas maka SMAN 1 Canduang ikut mengambil bagian dari parpartisipasi mengatasi permasalahan remaja tersebut baik secara umum

dan kesehatan produksi remaja khususnya. Maka dari itu terbentuklah yang namanya PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja).

Adapun PIK-R memiliki visi dan misi yaitu :

Visi : mewujudkan siswa-siswi yang sehat jasmani dan rohani serta berprestasi dan berakhlak mulia serta berkarakter

Misi :

1. Mengembangkan pengetahuan remaja TRIAD KRR
2. Mengadakan kegiatan yang dapat melatih skill siswa-siswi untuk berpikir positif dan inovatif
3. Mengembangkan karakter dalam diri siswa melalui pembiasaan yang baik

Pada kegiatan PIK-R ini memiliki tujuan yaitu memberikan informasi dan bimbingan tentang kesehatan remaja, pelayanan konseling dan mengembangkan kegiatan yang khas sesuai minat dan kebutuhan remaja untuk menjadikan warga sekolah dan lingkungan yang sehat dan bersih. Kemudian sasarannya kepada seluruh siswa SMAN 1 Canduang umumnya, dan siswa yang mengikuti pengembangan diri serta anggota PIK-R serta warga yang berada dekat lingkungan sekolah

Dalam kegiatan PIK-R memiliki beberapa fungsi yaitu :

1. Untuk menciptakan remaja yang berperilaku sehat dan terhindar dari resiko seks bebas , HIV/AIDS, NAPZA untuk mencapai generasi yang berkualitas

2. Untuk mengembangkan prilaku hidup bersih dan sehat bagi peserta didik dan warga sekolah serta masyarakat yang berada dekat lingkungan sekolah

Kemudian teknik pelaksanaan PIK-R ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun yaitu biasanya setiap hari sabtu setelah jam pelajaran berakhir .

B. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mencegah Kenakalan Remaja melalui Kegiatan PIK-R

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru BK dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegatan PIK-R. Penelitian ini penulis lakukan di SMAN 1 Candung untuk mendapatkan informasi dan data tentang upaya guru pembimbing dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R. Penulis melakukan wawancara pada guru BK atau pembina dan anggota PIK-R mengenai upaya dalam mencegah kenakalan remaja. Kemudian menggunakan studi dokumentasi seperti adanya photo dan rekaman wawancara sebagai data pendukung.

Hasil analisis wawancara dari seorang guru BK sekaligus pembina PIK-R dan ada juga beberapa hasil wawancara dari siswa yang mengikuti kegiatan PIK-R yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan pengenalan tentang kenakalan remaja

Untuk melakukan pengenalan tentang kenakalan remaja kepada siswa atau anggota PIK-R, guru pembimbing atau pembina PIK-R mengatakan bahwa :

> “Pengenalan atau sosialisasi tentang kenakalan remaja yang dialami remaja yaitu melalui layanan informasi secara tatap muka

> dengan menanyakan apa yang telah ia ketahui tentang jenis kenakalan yang sering ia temui di luar sana seperti adanya menimbulkan korban fisik (berkelahi), korban materi (kecopetan) kenakalan sosial (melakukan hubungan diluar nikah, pelacur), dan sebagainya serta materi yang dibahas seperti halnya pergaulan bebas, pornografi, dapat dilakukan secara tatap muka kepada siswa atau anggota PIK-R dengan cara menggali pemahaman siswa mengenai kenakalan tersebut."[58]

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa guru BK mempertanyakan bagaimana pemahaman mereka dan bagaimana jenis kenakalan yang ditemuinya selama ini dikalangan remaja, seperti apa materi yang diberikan, dengan cara apa melakukan pengenalan seputar kenakalan remaja ini.

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh salah-satu siswa anggota PIK-R dalam melakukan pengenalan tentang kenakalan remaja yaitu :

> "Untuk lebih mengenal tentang kenakalan remaja seperti jenis kenakalan dapat diberikan kepada siswa melalui layanan informasi dengan materi seperti tawuran, penyalahgunaan obat dan juga melakukan seks bebas dan sebagainya, dapat dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung". [59]

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa jenis kenakalan yang diketahui oleh siswa selama ini berupa tawuran, penyalahgunaan obat, dan sebagainya melalui hasil layanan informasi diberikan guru BK atau pembina secara tatap muka, .

Temuan ini sesuai dengan pendapat Dadang Sulaiman yaitu masa remaja *(adololesen)* merupakan suatu masa para remaja itu dihadapkan

[58] Ibu T, Guru pembimbing/Pembina PIK-R di SMAN 1 Canduang, Wawancara Pribadi, Canduang : Juli 2017

[59] HF, Anggota PIK-R di SMAN 1 Canduang, Wawancara Pribadi, Canduang : Juli 2017

kepada tantangan-tantangan dan kekangan-kekangan yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya (lingkungannya).[60]

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru BK sudah mampu memberikan pemahaman kepada siswa sesuai dengan pendapat yang ada terutama bagaimana ia mengetahui perkembangan dirinya.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK telah melakukan pengenalan tentang kenakalan remaja selama ini telah sesuai dengan pendapat-pendapat yang ada melalui layanan informasi mengenai pengenalan tentang remaja.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kartini Kartono yaitu seseorang yang mengalami kenakalan umumnya memiliki perkembangan emosi yang tidak matang *(immature)*, emosi terkadang tidak stabil dan amat peka terhadap ketegangan emosional misalnya sering menjadi agresif, bermusuh, curiga, cemburu, suka bertengkar serta menimpakan kekurangmampuannya sendiri kepada kesalahan orang lain.[61]

Kemudian dapat dianalisis bahwa siswa belum sepenuhnya memahahami bagaimana perkembangannya ketika mengalami suatu kenakalan.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK atau pembina PIK-R dalam mencegah kenakalan remaja yaitu dengan

---

[60]Dadang Sulaeman,*Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*, Bandung : Mandar Maju, 1995, hlm 2

[61] Kartini Kartono, *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, Jakarta:CV.Rajawali, 1991, halm 106

mengenal, menggali pemahaman siswa dan mengetahui jenis kenakalan yang sering terjadi di usia remaja melalui layanan informasi secara tatap muka yang diberikan dengan materi seperti tawuran, penyalahgunaan obat, dan seks bebas atau berhubungan diluar nikah belum diketahui siswa sesuai dengan pendapat yang ada selama ini .

2. Mengemukakan faktor penyebab kenakalan remaja

Untuk mengetahui tentang faktor penyebab kenakalan remaja selama ini yaitu guru BK atau pembina PIK-R ini mengatakan bahwa :

> "Menurut saya faktor penyebab kenakalan pada remaja bisa dikerenakan oleh dua faktor yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri) seperi adanya gangguan pola pikir yang menghasilkan seperti perkelahian, gangguan perasaan emosional, dan faktor eksternal (dari luar diri) seperti halnya ada pengaruh dari lingkungan keluarga,sekolah, dan masyarakat sekitarnya."[62]

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru BK dapat mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja yaitu adanya faktor internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang mengalami suatu kenakalan.

Kemudian mengenai hal ini ada juga dikemukakan oleh siswa tentang faktor penyebab munculnya suatu kenakalan pada remaja, ia mengatakan bahwa :

> "Kenakalan muncul karena kurangnya perhatian dari orang tua dan bisa juga terkadang membuat anaknya sering mengalami suatu gangguan pikiran serta emosi yang tidak stabil."[63]

---

[62] Ibu T, Guru pembimbing/Pembina PIK-R di SMAN 1 Canduang, Wawancara Pribadi, Canduang : Juli 2017

[63] Siswa DA, Anggota PIK-R di SMAN 1 Canduang, Wawancara Pribadi, Canduang : Juli 2017

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa siswa dapat mengetahui penyebab kenakalan remaja itu karena anak kurangnya perhatian orang tua, sehingga pikirannya sering terganggu.

Hal ini juga berkaitan dengan pendapat Kartini Kartono yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri) seperi adanya gangguan pola pikir yang menghasilkan seperti perkelahian, gangguan perasaan emosional, dan faktor eksternal (dari luar diri) seperti halnya ada pengaruh dari lingkungan keluarga,sekolah, dan masyarakat[64].

Berdasarkan pernyataan dari guru BK atau pembina PIK-R ini dapat diketahui bahwa guru BK dan siswa telah mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja selama ini yaitu faktor internal merupakan suatu faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa sehingga akan mampu melihat dari kedua sisi, mana hal yang lebih mempengaruhi perubahan tingkahlaku remaja.

Dan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dikemukakan guru BK tersebut telah sesuai dengan pendapat yang ada selama ini yaitunya ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kenakalan remaja.

3. Upaya pencegahan kenakalan remaja selama ini

[64] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* , Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2014, hlm 110-126

Dalam upaya pencegahan kenakalan remaja selama ini dilakukan menurut ibu T yaitu guru BK atau pembina PIK-R ia menyatakan bahwa :

> "Hal yang saya lakukan dalam upaya pencegahan kenakalan remaja selama ini dengan pemberian layanan seperti layanan informasi yang mana di dalamnya diberikan pemahaman tentang kenakalan remaja sampai akibat dari kenakalan remaja ini jika terus berlanjut, dan adanya seperti diskusi kelompok, adanya konseling perorangan jika permasalahan itu dialami oleh siswa SMAN 1 Canduang, serta latihan konselor sebaya yaitu latihan menjadi seorang yang bisa membantu teman yang sedang mengalami suatu permasalahan."[65]

Dapat diketahui bahwa guru pembimbing atau pembina PIK-R melakukan pemberian layanan kepada siswanya dalam mencegah kenakalan remaja, seperti memperkaya layanan informasi seputar remaja, diskusi kelompok, konseling perorangan dan adanya pelatihan konselor sebaya dimana pada kegiatan PIK-R menggunakan metode pelayanan BK karena PIK-R merupakan bagian dari BK sehingga guru BK sangat berperan pada PIK-R ini.

Dalam upaya pencegahan kenakalan remaja ini Prayitno menjelaskan tentang unsur utama tugas guru BK seperti halnya : melaksanakan enam bidang bimbingan, melaksanankan sepuluh jenis layanan melaksanakan enam jenis kegiatan pendukung, melaksanakan program, jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing untuk memperoleh pelayanan minimal 150 orang siswa.[66]

---

[65] Ibu T, Guru pembimbing/Pembina PIK-Rdi SMAN 1 Canduang, Wawancara Pribadi, Canduang : Juli 2017

[66] P Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*, Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997, hlm 118

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui upaya-upaya guru BK dalam mengarahkan siswa kearah yang lebih baik sesuai dengan tugas guru pembimbing selama ini.

Dapat disimpulkan bahwa guru BK masih berusaha dalam mengarahkan diri siswa agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja, yaitu belum terlaksananya seluruh tugas-tugas yang hendak diberikan kepada siswa seperti melaksanakan enam bidang bimbingan, melaksanankan sepuluh jenis layanan melaksanakan enam jenis kegiatan pendukung, dan menjalankan program yang ada.

4. Melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru BK pada kegiatan PIK-R

Pada pelaksanan tugas dan fungsi guru BK khususnya pada kegiatan PIK-R ini ada beberapa hal yang dikemukakan oleh guru BK atau pembinanya yaitu :

> "Memberikan suatu materi layanan kepada siswa tentang apa peran bimbingan dan konseling, merencanakan program khusus tentang PIK-R, melaksanakan program, adanya penilaian, menindak hasil layanan, kemudian fungsinya saya sebagai guru pembimbing harus memahami setiap permasalahan yang dialami siswa, mencegah akan terjadinya permasalahan yang lebih berat, membantu dalam mengatasi permasalahan siswa, serta adanya pemeliharaan dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa agar tidak terfokus pada permasalahan yang sedang dialaminya."[67]

Berdasarkan pernyataan ibu T tersebut dapat diketahui tugas dan fungsi sebagai seorang guru BK sekaligus menjadi pembina pada PIK-R yaitu terdapat kesamaan tugas dan fungsi guru BK maupun dari pembina pada PIK-R itu sendiri, karena PIK-R merupakan suatu jenis

[67] Ibu T, Guru pembimbing/Pembina PIK-Rdi SMAN 1 Canduang, Wawancara Pribadi, Canduang : Juli 2017

layanan yang diberikan pembina dan menjadi pembina yang cocok hanya guru BK, yang membedakan hanya materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan siswa seperti masalah kenakalan-kenakalan yang mengakibatkan suatu tindakan asusila pada remaja nantinya hal yang dilakukan seperti adanya perencanaan program, melaksanakan program, penilaian, tindak lanjut, kemudian fungsinya harus ada pemahaman terhadap yang dialami siswa, mencegah sebelum terjadi, mengatasi, adanya pemeliharaan dan pengembangan potensi siswa.

Berdasarkan hal di atas ada kaitannya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno bagaimana seorang guru BK mengetahui tugasnya dalam membantu kelancaran kegiatan siswa yaitu:

k. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
l. Merencanakan program bimbingan dan konseling (terutama program SATLAN (Satuan Layanan) dan SATKUNG (Satuan Pendukung) untuk satu waktu tertentu, program itu dikemas dalam program mingguan, bulanan, semester dan tahunan)
m. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.
n. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
o. Menganalisis tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
p. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
q. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakannya.
r. Menanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanankan.
s. Menangungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara mmenyeluruh kepada koordinator BK serta kepala sekolah.

t. Bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam menyelenggarakan layanan dan kegiatan pendukung. [68]

Mengenai fungsi guru BK pendapat yang sesuai dengan Prayitno dan Erman Amti yaitu fungsi pencegahan, mengupayakan terhindarnya individu dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu akibat berasal dari hal-hal yang berpotensi sebagai sumber permasalahan.[69]

Berdasarkan tugas dan fungsi guru BK di PIK-R dapat diketahui bahwa tugas guru pembimbing yang ada disekolah masih belum terlaksana semaksimal mungkin tugasnya sebagai guru pembimbing, dan mengenai fungsinya sudah mulai berjalan lancar namun masih mencoba untuk menjadi seorang guru pembimbing yang lebih profesional dibidangnya.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru pembimbing yang ada disekolah memiliki fungsi yang sangat penting untuk mendidik, membina siswa agar mampu mencegah terjadinya permasalahan pada dirinya, dan melalui kegiatan PIK-R ini siswa diajarkan untuk bisa secara mandiri menyelesaikan problem yang sedang ia alami namun untuk terlaksananya tugas dan fungsi guru pembimbing belum sepenuhnya mampu memberantaskan suatu permasalahan siswa baik itu dalam hal membantu mencegah sebelum terjadinya suatu permasalahan yang lebih mendalam.

---

[68] Prayitno,*Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan* : Padang, 1997, hlm 209-210

[69] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm 194

5. Pemberian materi dan jenis layanan pada kegiatan PIK-R

Pada pemberian materi dan jenis layanan yang digunakan di kegiatan PIK-R ini, menurut pembinanya ia mengemukakan bahwa :

> "Jenis layanan yang sering saya gunakan yaitu seperti layanan informasi karena dengan informasi dapat selalu memperkaya ilmu pengetahuan siswa dan informasi-informasi terbaru tentang dan materi yang sering dibahas tentang pergaulan bebas, pornografi dan juga praktek konselor sebaya. Kemudian dapat juga didukung saat pemberian layanan dengan menampilkan materi, namun ibu tidak menggunakan RPL dan hanya memberikan penilaian proses dan hasil saat pemberian layanan."[70]

Dapat diketahui bahwa seorang guru pembimbing atau pembina PIK-R memberikan materi layanan sesuai dengan kebutuhan siswa dan sering menggunakan layanan informasi karena materi yang didapatkan selalu terbaru dan mengalami suatu perubahan.

Hal ini juga dikemukakan oleh salah-satu anggota PIK-R mengenai pemberian materi dan jenis layanan pada kegiatan PIK-R :

> "Materi yang sering dibahas tentang pornografi, pergaulan bebas, narkoba dan sebagainya serta jenis layanan yang sering diberikan informasi, dan ada terkadang melaksanakan diskusi kelompok."[71]

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru pembimbing memberikan materi dan jenis layanan yang sering digunakan pada kegiatan PIK-R yaitu materi tentang pergaulan bebas atau kenakalan-kenakalan yang diperbuat oleh seusia remaja, dengan menggunakan layanan informasi.

---

[70] Ibu T, Guru pembimbing/Pembina PIK-Rdi SMAN 1 Canduang, Wawancara Pribadi, Canduang : Juli 2017

[71] Siswa SS, Anggota PIK-R di SMAN 1 Canduang, Wawancara Pribadi, Canduang : Juli 2017

Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno mengenai materi yang diberikan melalui beberapa jenis layanan yaitu seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan advokasi.[72] Mengenai hak ini ada pendapat dari Ceria.BKKBN. Program Pemerintah PIK-KRR (K4Helalth) bahwa materi yang dibahas pada PIK-R seperti TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA) dan pendewasaan usia perkawinan, pendalaman materi TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan, dan pemahaman tentang hak-hak reproduksi[73]

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa saat pemberian materi layanan guru pembimbing agar bisa melaksanakannya sesuai jenis layanan yang ada, dari jenis layanan yang diberikan guru pembimbing hanya terfokus pada layanan informasi, namun boleh dikatakan belum terselenggara dengan baik jenis layanan yang lain dan materi yang dibahas hendaknya tentang TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan, dan pemahaman tentang hak-hak reproduksi sedangkan materi yang diprogramkan sudah terarah namun pelaksanaannya yang masih kurang disiplin.

---

[72] Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU), ...*, hlm 118

[73] Http://Ceria.BKKBN.co.id. Program Pemerintah PIK-KRR (K4Helalth), 10 Januari 2017

Pada kegiatan PIK-R ini dapat disimpulkan bahwa guru BK dapat memberikan layanan dan materi sebaiknya memberikan informasi yang selalu terbaru atau lebih *update* agar siswa tidak bosan mengikuti kegiatan PIK-R, serta memberikan suatu jenis layanan seperti bimbingan kelompok dan sebagainya, dan menggunakan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) serta standar penilaian berdasarkan yang ada di BK. Dengan hal itu dapat terarah saat pemberian layanan serta jelas proses pelaksanaan layanannya dan bisa meninjau kembali hal apa yang masih kurang diberikan ke siswa terutama dalam mencegah suatu kenakalan yang terjadi diusia remaja.

6. Melakukan sosialisasi kegiatan PIK-R

Kegiatan sosialisasi pada PIK-R ini dapat dilakukan atas bimbingan dari guru BK atau pembinanya ia mengemukakan bahwa :

> "Kegiatan sosialisasi ini dapat dilakukan di awal-awal semester yaitu dengan memperkenalkan semuanya tentang PIK-R, dan kegiatan dilakukan setiap hari sabtu dimana kegiatan PIK-R ini dijadikan pengembangan diri, nantinya nilai akan dimasukkan ke dalam rapor, jadi kegiatan PIK-R ini cendrung pada pemberian informasi seputar remaja." [74]

Berdasarkan keterangan dari guru BK tersebut dapat diketahui bahwa guru BK melakukan sosialisasi pada saat awal perkenakalan, pemberian materi, adanya penilaian setelah mengikuti kegiatan PIK-R.

Mengenai hal diatas dapat disesuaikan dengan pendapat BKKBN yaitu suatu wadah kegiatan PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna

[74] Ibu T, Guru pembimbing di SMAN 1 Canduang, Wawancara Pribadi, Canduang : Juli 2017

memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.[75]

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru BK dapat memberikan suatu layanan kepada remaja sehingga ia mengetahui perannya sebagai remaja, untuk mengembangkan dirinya dan adanya perencanaa kehidupan berkeluarga nantinya setelah berakhir jenjang pendidikan semuanya.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa guru BK atau seorang pembina pada PIK-R mampu memberikan layanan kepada siswa dan menjadi pribadi yang bisa saling membantu antar sesama agar bisa membantu segala sesuatu yang terjadi pada diri mereka.

7. Melaksanakan kegiatan PIK-R berdasarkan program

Pada pelaksanaan kegiatan PIK-R berdasarkan program ada dilakukan oleh guru BK atau pembina dari PIK-R ini. Sesuai dengan yang dikatakan oleh guru BK ini bahwa :

> "Kegiatan PIK-R ini dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah direncanakan sebelumnya, namun masih juga kurang disiplin terselenggaranya kegiatan PIK-R karena menurut saya terkadang karena saya sering sibuk mengurus berbagai hal tentang siswa membuat saya jarang membimbing siswa untuk pengembangan diri di PIK-R dan saat ini kurangnya dukungan dari tim kesehatan yang

[75]BKKBN, *Pedoman Pengolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*, Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012, hlm 10

> bisa bekerjasama dengan PIK-R yang ada di sekolah ini, dan sangat jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya bahwa dulu sering mengundamg pihak-pihak terkait dengan PIK-R sesuai materi yang sudah ada pada program PIK-R. ”[76]

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ia melaksanakan kegiatan sesuai program namun saat ini terlihat kurang disiplin dibanding tahun-tahun sebelumnya lebih aktif, dan kurangnya kerjasama dalam menjalankan kegiatan PIK-R selama ini.

Mengenai hal ini anggota PIK-R juga berpendapat tentang pelaksanaan kegiatan PIK-R yaitu ia mengemukakan bahwa :

> “Kegiatan PIK-R ini terselenggara dengan baik, namun terkadang menurut saya kalau tidak ada pembina PIK-R maka tidak ada latihan saat itu, jika ada maka baru adanya latihan sesuai program yang sudah disusun sebelumnya, dan juga kurangnya dukungan dari pemateri yang dari luar untuk terlaksananya program PIK-R.”[77]

Berdasarkan hal diatas dapat diketahui bahwa kegiatan PIK-R tidak berjalan lancar apabila tidak ada pembina yang mendampingi kegiatan, dan kurangnya dukungan dari pemateri luar. Kemudian mengenai hal ini guru BK hendaknya menjalankan program yang sudah ada, agar kegiatan terselenggara dengan baik.

Dalam kajian ini sesuai dengan pendapat Prayitno bahwa jenis program yang harus dijalani guru BK yaitu adanya program tahunan,

---

[76] Ibu T, Guru pembimbing/Pembina PIK-Rdi SMAN 1 Canduang, Wawancara Pribadi, Canduang : Juli 2017

[77] PN, Siswi SMAN 1 Canduang, Wawancara Pribadi, Canduang : Juni 2017

program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian.[78]

Berdasarkan pendapat tersebut pelaksanaan program pada PIK-R dapat diketahui bahwa program selama ini belum berjalan dengan lancar .

Kemudian dapat disimpulkan bahwa jika ada seseorang yang mampu membimbing anggota PIK-R untuk lebih aktif lagi, dan kegiatan akan selalu lancar sesuai program tanpa adanya halangan untuk tidak mengadakan latihan sehingga anggota akan materi serta akan terlihat oleh pihak sekolah kemungkinan akan ada pemateri yang bisa bekerjasama dengan anak PIK-R.

8. Menjalankan kegiatan PIK-R sesuai tahapan perkembangannya

Dalam menjalankan kegiatan PIK-R siswa harus bisa melalui tahapan-tahapan sesuai prosedur. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara dari seorang guru BK atau pembina PIK-R yaitu :

> "Kegiatan PIK-R di sekolah ini berjalan sesuai dengan program, namun jika siswa baru mengikuti kegiatannya maka tidak ada tes-tes yang harus dilaluinya dengan cara suka rela saja mengikutinya dan hanya mengisi angket yaitu memilih jenis pengembangan diri yang diinginkannya. Kemudian mengikuti kegiatan PIK-R sebagaimana sesuai dengan program, siswa mengikuti kegiatan PIK-R yang wajib hanya 1 (satu) tahun atau selama masih kelas X, itupun karena memilih salah-satu jenis pengembangan diri yang ada, lalu setelah naik ke kelas XI siswa boleh mengganti jenis pengembangan diri yang lain. Jadi tahap perkembangannya hanya sampai membentuk anggota PIK-R dan didalamnya bisa mengkaji berbagai persoalan seputar remaja."[79]

[78] Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU),*...hlm 118

[79] Ibu T, Guru Pembimbing/pembina PIK-R di SMAN 1 Canduang, Wawancara Pribadi, Canduang : Juli 2017

Berdasarkan penjabaran dari guru BK di atas dapat diketahui bahwa apabila saat baru bergabung di kegiatan PIK-R, dapat langsung diterima untuk menjadi anggota baru yaitu hanya dengan suka rela saja mengikutinya, mengisi angket yang isinya memilih kegiatan pengembangan diri mana yang ia sukai, dan apabila memilih PIK-R bisa langsung diterima oleh anggota yang lama.

Berdasarkan pendapat yang ada pada situs Ceria BKKBN mengatakan sesuai dengan tentang tahapan pengembangan yang harus dilalui anggota PIK-R yaitu :

a. Tahap Tumbuh
b. Tahap Tegak
c. Tahap Tegar[80]

Kemudian dapat diketahui bahwa seorang BK belum menerapkan kepada anggota PIK-R dalam menjalani tahapan pengembangan yang sudah ditetapkan dan hanya melakukan penerimaan langsung tanpa tes untuk bisa lebih aktif di PIK-R.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru BK belum melakukan tahapan pengembangan yang ada sesuai dengan teori-teori tentang PIK-R selama ini, seperti ada tahap tumbuh, tahap tegak, dan tahap tegar.

[80] Http://Ceria.BKKBN.co.id. Program Pemerintah PIK-KRR (K4Helalth), 10 Januari 2017

9. Melakukan upaya pencegahan kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kenakalan pada remaja melalui kegiatan PIK-R selama ini yang dikemukakan oleh guru BK sekaligus sebagai pembina PIK-R yaitu :

> "Adanya melakukan kegiatan sosialisasi melalui jenis layanan yang cocok diberikan, dan adanya pelatihan konselor sebaya oleh anggota PIK-R selama ini agar ia bisa saling bertukar pikiran antar temannya." [81]

Berdasarkan ungkapan diatas dapat diketahui bahwa hal yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pemberian layanan seperti layanan informasi, adanya praktek konselor sebaya.

Mengenai hal ini juga didukung oleh tanggapan siswa tentang upaya pencegahan kenakalan remaja ini melalui kegiatan PIK-R, dan ia mengatakan bahwa :

> "Menurut saya membuat suatu aturan seperti dilarang berdua'an dengan lawan jenis." [82]

Berdasarkan penyampaian siswa tersebut dapat diketahui bahwa menurutnya dengan membuat suatu aturan mengenai tatacara bergaul dengan lawan jenis dapat mencegah suatu kenakalan pada remaja.

Mengenai hal ini juga didukung oleh pendapat Kartini Kartono yaitu:

a. Meningkatkan kesejahteraan keluarga

---

[81] Ibu T, Guru Pembimbing/Pembina PIK-R di SMAN 1 Canduang, Wawancara Pribadi, Canduang : Juli 2017

[82] DR, Anggota PIK-R di SMAN 1 Canduang, Wawancara Pribadi, Canduang : Juli 2017

b. Perbaikan lingkungan
c. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkahlaku dan membantu remaja dari kesulitan mereka
d. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja
e. Membentuk badan kesejateraan anak-anak
f. Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja
g. Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja
h. Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delinkuen dengan masyarakat luar.[83]
i. Diusahakan terciptanya keluarga yang stabil dan erat akrab hubungannya
j. Adanya pembinaan kepada anak agar mempunyai *self image* (tampilan diri) yang baik tentang dirinya[84].

Kemudian ada juga melakukan konselor sebaya antar anggota PIK-R, mengikuti kegiatan-kegiatan PIK-R yang ada diluar sekolah, mengadakan seminar yang bisa diikuti oleh seluruh siswa disekolah.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa guru BK masih membutuhkan suatu upaya yang lebih bisa tanggap lagi dan mendisiplinkan diri dalam mencegah kenakalan remaja yang semakin

[83] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, ...*, hlm 96

[84] Kartini Kartono, *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah, ...*, hlm 110-111

marak selama ini agar siswa mampu menjadi pribadi yang sehat dan selalu menjaga kesehatannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru BK dalam mencegah kenakalan remaja khususnya mengenai kesehatan reproduksinya melalui kehiatan PIK-R ini hendaknya diawali dengan menggunakan layanan-layanan yang ada selama ini dan materi yang sesuai seperti TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA), adanya pelatihan konselor sebaya yang dilakukan oleh siswa, mengikuti kegiatan-kegiatan PIK-R yang ada diluar sekolah agar menambah wawasan dan cara berpikirnya, sehingga remaja mampu mengontrol tingkat emosi yang sering berubah dan banyak hal yang bisa dilakukan siswa agar ia bisa mencegah dan segala hal yang berhubungan dengan kenakalan-kenakalan remaja selama ini

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu, maka bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari temuan penelitan ini dan saran-saran tentang tindakan yang harus diambil.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam upaya mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R selama ini belum terselenggara dengan lancar, kemudian hal ini ditemukan dari hasil penelitian yaitunya dimulai dari adanya :

1. Melakukan pengenalan tentang kenakalan remaja

   Seorang guru BK mengenal, menggali pemahaman siswa dan mengetahui jenis kenakalan yang sering terjadi di usia remaja melalui layanan informasi secara tatap muka yang diberikan dengan materi seperti tawuran, penyalahgunaan obat, dan seks bebas atau berhubungan diluar nikah belum diketahui siswa sesuai dengan pendapat yang ada selama ini .

2. Mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja

   Faktor-faktor yang dikemukakan guru BK tersebut telah sesuai dengan pendapat yang ada selama ini yaitunya ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kenakalan remaja.

3. Belum terlaksananya tugas dan fungsi sebagai guru BK di kegiatan PIK-R

   Guru BK yang ada disekolah memiliki fungsi yang sangat penting untuk mendidik, membina siswa agar mampu mencegah terjadinya permasalahan pada dirinya, dan melalui kegiatan PIK-R ini siswa diajarkan untuk bisa secara mandiri menyelesaikan problem yang sedang ia alami namun hal itu masih belum makasimal dilakukan

4. Kurangnya materi dan jenis layanan yang diberikan pada kegiatan PIK-R

   Guru BK dapat memberikan layanan dan materi sebaiknya memberikan informasi yang selalu terbaru atau lebih *update* agar siswa tidak bosan mengikuti kegiatan PIK-R, serta memberikan suatu jenis layanan seperti bimbingan kelompok dan sebagainya

5. Terlaksananya kegiatan sosialisasi PIK-R

   Guru BK atau seorang pembina pada PIK-R mampu memberikan layanan kepada siswa dan menjadi pribadi yang bisa saling membantu antar sesama agar bisa membantu segala sesuatu yang terjadi pada diri mereka.

6. Belum terlaksananya kegiatan PIK-R berdasarkan program yang ada

   Guru BK membimbing anggota PIK-R untuk lebih aktif lagi, dan kegiatan akan selalu lancar sesuai program tanpa adanya halangan untuk tidak mengadakan latihan sehingga kegiatan akan terlihat oleh pihak sekolah kemungkinan akan ada pemateri yang bisa bekerjasama dengan PIK-R nantinya.

7. Menjalankan kegiatan PIK-R belum dengan sesuai tahapan perkembangannya

   Seorang guru BK belum melakukan tahapan pengembangan yang ada sesuai dengan teori-teori tentang PIK-R selama ini, seperti ada tahap tumbuh, tahap tegak, dan tahap tegar, namun hanya menerima anggota PIK-R berdasarkan atas kesukarelaannya, dan tanpa ada tahapan atau tingkatan yang akan dilalui anggota PIK-R

8. Terselengaranya upaya pencegahan kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R oleh guru BK

   Seorang guru BK memberikan suatu layanan yang sesuai kondisi siswa, menjadikan seseorang agar mampu membina keluarga yang sehat sejahtera nantinya, perbaikan lingkungan, mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkahlaku dan membantu remaja dari kesulitan mereka, adanya pelatihan konselor sebaya yang dilakukan oleh siswa, mengikuti kegiatan-kegiatan PIK-R yang ada diluar sekolah agar menambah wawasan dan cara berpikir, mengontrol tingkat emosi yang sering berubah.

B. Saran

Mengingat upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R belum berjalan dengan optimal, maka dengan ini peneliti mengharapkan:

1. Kepala sekolah agar mampu melihat bagaimana perkembangan setiap kegiatan pengembangan diri yang ada disekolah seperti melihat apa yang dibutuhkan siswa agar kegiatan bisa berjalan sesuai program yang ada.
2. Guru BK agar bisa saling bekerjasama dengan majelis guru yang lain agar bisa saling merangkul dalam memajukan sekolah ke arah yang lebih maju dari biasanya terutama kegiatan PIK-R.
3. Guru BK untuk lebih bisa mengatur jadwalnya agar bisa terarah dalam menjalankan perannya sebagai guru BK dan bisa juga sebagai

pembina dari PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), serta kegiatan PIK-R ini mencapai target yang diinginkan selama ini.

4. Guru BK agar bisa menjalankan program sesuai dengan yang direncanakan serta agar bisa menambah wawasan, kompetensi, penampilan, sikap, nilai dari pribadi sendiri dan bisa menjadi contoh bagi peserta didik terutama siswa anggota PIK-R.
5. Anggota PIK-R /Siswa agar bisa menciptakan sesuatu yang baru dan unik untuk bisa mengembangkan kreativitasnya di PIK-R ini sehingga menarik perhatian yang berada disekolah tersebut sehingga siswa agar mampu memanfaat usia mudanya penuh kreativitas yang tinggi tanpa memanfaatkan waktunya dengan pergaualan yang salah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Amti, Prayitno dan Erman. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009

BKKBN. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling dan Remaja. Mahasiswa*. Jakarta.2002

C,G Hackett, dan H.H.Remmers. *Memahami Persoalan Remaja*. Jakarta: PT.Bulan Bintang. 1984

Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan terjemahannya: Al-Hikmah*. Bandung :Diponegoro. 2008

Gunawan,Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pustaka Umum. 1992

Harian, Koran. *Singgalang*. Padang. Kamis 01 September 2016.

Http://Ceria.BKKBN.co.id.Program Pemerintah PIK-KRR (K4Helalth), 10 Januari 2017

Jalaluddin. *Fiqih Remaja*. Jakarta : Kalam Mulia. 2009

Kamus, Tim Penyusun Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indosesia Indosia (KBBI*). Jakarta: Balai Pustaka. 2007

Kartono, Kartini. *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta:CV.Rajawali. 1991

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2:Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo. 2011

Prayitno. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999

Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan* : Padang. 1997

Prayitno. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU).*Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA. 1997

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2007

Sujana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1989

Sulaeman,Dadang. *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*. Bandung:Mandar Maju. 1995

Supriatna, Mamat. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011

Tantawy. *Menajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali. 1986

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta:Grafindo Persada. 2007

UU RI No.20/2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Depdiknas

W, John Santrock. *Remaja: Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta:Erlangga. 2007

Winkel,W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia. 2007

Wirawan, Sarwono Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2008

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2000

JUDUL : UPAYA GURU BK DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA MELALUI KEGIATAN PIK-R DI SMAN 1 CANDUANG

KISI-KISI UMUM PENELITIAN

Variabel	Sumber Data	Informan	Metode	Instrumen
Upaya guru pembimbing dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R	• Guru Pembimbing	• Guru Pembimbing	• Wawancara • Dokumentasi	• Pedoman Wawancara
	• Siswa anggota PIK-R	• Siswa anggota PIK-R	• Wawancara	• Pedoman Wawancara

KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN GURU BK / PEMBINA PIK-R

JUDUL : UPAYA GURU BK DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA MELALUI KEGIATAN PIK-R DI SMAN 1 CANDUANG

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ITEM
Upaya guru BK dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R	1. Kenakalan Remaja	1. Melakukan pengenalan tentang kenakalan remaja 2. Mengemukakan faktor penyebab kenakalan remaja 3. Mengupayakan pencegahan kenakalan pada remaja	1, 2, 3, & 4 5,6,7,& 8 9,10, &11
	2. Upaya Guru BK	1. Melaksanakan tugas dan fungsi guru BK 2. Memberikan materi pada kegiatan PIK-R yang sesuai dengan jenis layanan	12,13,&14 15,16,17, &18
	3. Kegiatan PIK-R	1. Melakukan sosialisasi tentang kegiatanPIK-R 2. Melaksanakan kegiatan PIK-R sesuai program 3. Menjalankan kegiatan PIK-R sesuai	19,20,21, 22, & 23 24,25,26, 27, &28 29,30,&31 32,33,34, & 35

		dengan tahapan yang sudah ada 4. Melakukan upaya pencegahan kenakalan remaja melaluikegiatan PIK-R	

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN GURU BK / PEMBINA PIK-R

1. Apakah ibu melakukan kegiatan sosialisasi tentang kenakalan remaja kepada anggota PIK-R?
2. Bagaimanacara ibu mensosialisasikan tentang kenakalan remaja pada anggota PIK-R?
3. Apa saja jenis kenakalan yang sering dibahas selama ini di PIK-R ?
4. Berdasarkan jenis kenakalan tersebut apakah ada salah-satunya yang sering terjadi pada siswa?
5. Bagaimana cara ibu mengenali kenakalan - kenakalan yang terjadi pada remaja selama ini?
6. Menurut ibu apa saja faktor penyebab kenakalan pada remaja?
7. Apa sajakah sikap yang sering ditunjukan siswa selama ini sehingga ia mengalami kenakalan ?
8. Bagaimanacara ibu menghadapi kenakalan - kenakalan yang ditunjukkan siswa selama ini?
9. Menurut ibu bagaimana kondisi remaja ini yang terlihat secara fisik /psikis saat mengalami suatu kenakalan?
10. Apa saja bentuk upaya yang ibu berikan kepada siswa selama ini dalam mencegah kenakalan remaja?
11. Menurut ibu apa sajakah contoh tindakan yang sudah dilakukan siswa dalam mencegah kenakalan pada remaja?

12. Seperti apakah tugas yang sering ibu berikan kepada anggota PIK-R selama ini?
13. Apakah bidang bimbingan yang cocok ibu berikan kepada siswa tentang PIK-R selama ini ?
14. Bagaimana perkembangan PIK-R semenjak ibu menjadi Pembina sekaligus guru pembimbing di sekolah ini?
15. Materi apa yang sering ibu bahas selama di PIK- R ini?
16. Apa jenis layanan yang sering ibu gunakan dalam penyampaian materi nantinya di PIK-R ?
17. Menurut ibu siapa sajakah yang bias terlibat menjadi pemateri di PIK-R ini?
18. Menuruti berbagaimana tanggapan siswa selama ini tentang materi yang diberikan di PIK-R?
19. Apa kegiatan yang sering dilakukan PIK-R selama ini?
20. Siapa yang diperbolehkan menjadi peserta pada kegiatan PIK-R ini?
21. Kapan saja waktunya dilakukan pertemuan kegiatan PIK-R ini?
22. Bagaimana proses penyelenggaraan kegiatan PIK-R selama ini dari awal mulai kegiatan sampai akhir?
23. Menuruti berbagaimanakah upaya dalam menarik perhatian khalayak ramai untuk mengikuti kegiatan PIK-R ini ?
24. Seperti apakah gambaran program yang ibu berikan kepada siswa anggota PIK-R selama ini tentang kenakalan remaja selama ini?
25. Apa saja materi yang ada pada program kegiatan PIK-R ini?
26. Apa media yang digunakan untuk terselenggaranya materi yang ada pada PIK-R ?
27. Apa saja metode yang digunakan untuk penyampaian materi pada PIK-R?
28. Bagaimanakah bentuk penilaian yang ibu berikan saat pemberian materi pada PIK-R?
29. Apa tahapan-tahapan yang harus dilalui calon anggota ketika mengikuti kegiatan PIK-R ini?

30. Siapa saja yang terlibat dalam mengatur kelancaran tahapan-tahapan kegiatan PIK-R yang harus di lalui calon anggota ?
31. Apakah ada kendala yang ibu temui dalam mengatur kelancaran kegiatan PIK-R selama ini?
32. Apa saja hal yang telah dilakukan anggota PIK-R selama ini dalam upaya mencegah kenakalan pada remaja selama ini?
33. Bagaimana perkembangan atau perubahan sikap dari anggota PIK-R selama ini menurut ibu, mereka yang mencoba untuk membantu mencegah kenakalan terutama dibidang sosial seperti berpacaran dan sebagainya?
34. Apakah manfaat yang ibu dapatkan dari adanya kegiatan PIK-R ini ?
35. Apakah harapan ibu kedepannya pada PIK-R dalam mencegah kenakalan remaja selama ini ?

KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

SISWA / ANGGOTA PIK-R

JUDUL : UPAYA GURU BK DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA MELALUI KEGIATAN PIK-R DI SMAN 1 CANDUANG

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ITEM
Upaya guru BK dalam mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R	4. Kenakalan Remaja	4. Melakukan pengenalan tentang kenakalan remaja 5. Mengetahui faktor penyebab kenakalan pada remaja 6. Mengupayakan pencegahan kenakalan remaja	1,2,3,& 4 5, & 7 7,8, & 9
	5. Upaya Guru BK	3. Mengetahui tugas yang diberikan guru BK / Pembina pada kegiatan PIK-R 4. Menerima materi sesuai dengan jenis layanan yang diberikan	10, &11 12,13, & 14
	6. Kegiatan PIK-R	5. Kegiatan sosialisasi tentang PIK-R 6. Menjalankan kegiatan sesuai program PIK-R dan tahapan yang ada di PIK-R 7. Melakukan upaya bisa dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja melalui kegiatan PIK-R	15, & 16 17, &18 19, 20, & 21

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN SISWA / ANGGOTA PIK-R

1. Apakah menurut ananda guru BK / Pembina PIK-R ada melakukan kegiatan sosialisasi tentang kenakalan remaja?
2. Bagaimanakah bentuk kegiatan sosialisasi selama ini pada kegiatan PIK-R tentang kenakalan remaja?
3. Apa saja yang ananda ketahui tentang jenis kenakalan yang terjadi selama ini?
4. Menurut ananda bagaimanacara ananda mengenali selama ini bahwa seseorang itu mengalami suatu kenakalan?
5. Menurut ananda apa saja faktor penyebab kenakalan remaja selama ini sering terjadi ?
6. Bagaimanakah sikap yang sering ditunjukan siswa ketika ia mengalami suatu kenakalan?
7. Menurut ananda hal apa saja yang sudah dilakukan selama ini saat menjadi anggota PIK-R ?
8. Bagaimanakah tanggapan teman-teman ananda selama ini tentang kenakalan remaja yang sering terjadi pada remaja ?
9. Menurut ananda bagaimana upaya guru BK / Pembina selama ini dalam mencegah kenakalan pada remaja?
10. Menurut ananda, apa saja hal yang sudah diberikan guru BK pembimbing / pembina PIK-R selama ini kepada ananda?
11. Menurut ananda, bagaimana tanggapan guru BK / pembina PIK-R tentang kenakalan yang sering terjadi di usia remaja ini ?
12. Menurut ananda, apa sajakah materi yang diberikan oleh guru BK atau Pembina pada PIK-R?
13. Layanan seperti apa sajakah yang diberikan guru BK / Pembina pada PIK-R selama ini?
14. Apakah ada sejenis penilaian khusus yang diberikan guru BK / pembina PIK-R selama ini setelah adanya materi yang diberikan?

15. Apa saja kegiatan selama ini yang telah dilaksanakan PIK-R menurut ananda?
16. Menurut ananda, bagaimanakah keikutsertaan para siswa selama ini pada kegiatan PIK-R?
17. Apakah anggota PIK-R mengikuti prosedur atau tahapan-tahapan yang ada pada PIK-R
    selama ini?
18. Bagaimana kelancaran program kegiatan PIK-R selama ini menurut ananda?
19. Apa sajakah hal yang telah dilakukan dalam mencegah kenakalan remaja selama ini menurut ananda pada kegiatan PIK-R ?
20. Bagaimana tanggapan ananda sebagai remaja selama ini tentang upaya pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan pada kegiatan PIK-R ?
21. Bagaimanakah harapan ananda kedepannya tentang upaya pencegahan kenakalan pada remaja melalui PIK-R ini?

HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU PEMBIMBING/ PEMBINA PIK-R

1. Apakah ibu melakukan kegiatan sosialisasi tentang kenakalan remaja kepada anggota PIK-R?

   Jawaban : ada juga melakukannya.
2. Bagaimanacara ibu mensosialisasikan tentang kenakalan remaja pada anggota PIK-R?

   Jawaban : Hal yang bisa dilakukan dalam mensosialisasikan tentang kenakalan remaja dengan mengadakan pertemuan-pertemuan membahas seputar kenakalan yang cendrung terjadi pada usia remaja
3. Apa saja jenis kenakalan yang sering dibahas selama ini di PIK-R ?

   Jawaban : Jenis kenakalan yang sering dibahas kenakalan sosial seperti penyalahgunaan obat, narkoba, dan tentang hubungan siswa antar lawan jenis
4. Berdasarkan jenis kenakalan tersebut apakah ada salah-satunya yang sering terjadi pada siswa?

   Jawaban : Kenakalan yang ada terjadi pada siswa seperti kenakalan secara sosial, dan juga secara fisik seperti halnya perkelahian, *bullying*
5. Bagaimana cara ibu mengenali kenakalan - kenakalan yang terjadi pada remaja selama ini?

   Jawaban : Dapa mengenal jenis kenakalan yang sering terjadi pada siswa dari cara ia berbicara, berpakaian, dan bergaulnya
6. Menurut ibu apa saja faktor penyebab kenakalan pada remaja?

   Jawaban : Adanya faktor dari dalam diri siswa dan bisa juga dari luar dirinya
7. Apa sajakah sikap yang sering ditunjukan siswa selama ini sehingga ia mengalami kenakalan ?

   Jawaban : Emosi yang tidak stabil, pemendam amarah,kurang minatnya untuk belajar, lebih suka yang hura-hura dan banyak hal-hal yang ditunjukkan siswa

8. Bagaimana cara ibu menghadapi kenakalan - kenakalan yang ditunjukkan siswa selama ini?

   Jawaban: Hal yang bisa saya lakukan saat menghadapi kenakalan yang ditunjukkan siswa yaitunya dengan melakukan pendekatan dengan siswa, dan adanya konseling perorangan, serta memberikan layanan dimana materinya sesuai dengan yang dialami siswa.

9. Menurut ibu bagaimana kondisi remaja ini yang terlihat secara fisik /psikis saat mengalami suatu kenakalan?

   Jawaban : Kondisinya sama dengan sikap yang sering ditunjukkannya tadi jika secara fisik mudah marah, jika secara psikisnya emosi tidak stabil sehingga sikapnya sulit untuk ditebak.

10. Apa saja bentuk upaya yang ibu berikan kepada siswa selama ini dalam mencegah kenakalan remaja?

    Jawaban : Memberikan suatu hal yang membuatnya termotivasi dan dan membina terus ke arah yang lebih baik, dan sadar akan pentingnya menjaga diri sendiri

11. Menurut ibu apa sajakah contoh tindakan yang sudah dilakukan siswa dalam mencegah kenakalan pada remaja?

    Jawaban : Dari anggota PIK-R itu sendiri telah mampu menyadari dan memperbaiki diri ke arah yang lebih baik dan melakukan kegiatan yang positif saat berada dilingkungan.

12. Seperti apakah tugas yang sering ibu berikan kepada anggota PIK-R selama ini?

    Jawaban : Hal yang sering dilakukan anggota PIK-R seperti praktek konselor sebaya, adanya latihan pemberian layanan misalnya layanan informasi.

13. Apakah bidang bimbingan yang cocok ibu berikan kepada siswa tentang PIK-R selama ini ?

    Jawaban : Bidang bimbingan yang sering diberikan kepada anggota PIK-R yaitu pribadi (mengetahui ttg dirinya), sosial (bagaimana hubungan sosialnya), belajar(suatu proses utuk mendapatkan sesuatu)

14. Bagaimana perkembangan PIK-R semenjak ibu menjadi pembina sekaligus guru pembimbing di sekolah ini?

    Jawaban : Perkembangan PIK-R hingga sekarang alhamdulillah menurut saya mulai ada perubahan, seperti minat dari siswa mengikuti kegiatan PIK-R, namun untuk perkembangan keaktifan anggota dalam pengembangan diri ini masih kurang karena jika tidak hadir saya kegiatan PIK-R terkadang kurang berjalan dengan baik.

15. Materi apa yang sering ibu bahas selama di PIK- R ini?

    Jawaban : Materi yang dibahas yaitu tentang kesehatan remaja, permasalahan remaja seperti kenakalan remaja, narkoba, dan sebagainya.

16. Apa jenis layanan yang sering ibu gunakan dalam penyampaian materi nantinya di PIK-R ?

    Jawaban : Jenis layanan yang sering digunakan yaitu layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok, konseling perorangan dan yang lainnya jika dibutuhkan.

17. Menurut ibu siapa sajakah yang bisa terlibat menjadi pemateri di PIK-R ini?

    Jawaban : Yang bisa terlibat menjadi pemateri di PIK-R selama ini yang materinya rasa nyambung dengan PIK-R boleh saja menjadi pematerI, seperti dari BKKBN, tim kesehatan, psikolog dan sebagainya.

18. Menuruti berbagaimana tanggapan siswa selama ini tentang materi yang diberikan di PIK-R?

    Jawaban : Mengenai materi yang diberikan, tanggapan siswa selama ini alhamdulilah ada rasa semangatnya mengikuti kegiatan PIK-R karena ada dukungan dari luar pada kegiatan yang diikutinya selama ini.

19. Apa kegiatan yang sering dilakukan PIK-R selama ini?

    Jawaban : kegiatan yang dilakukan siswa selama ini mendengarkan setiap informasi yang didapatkannya dan mempraktekkan ilmu yang didapatkannya seperti praktek konselor sebaya.

20. Siapa yang diperbolehkan menjadi peserta pada kegiatan PIK-R ini?

    Jawaban : Yang berhak menjadi anggota PIK-R yaitu semua siswa-siswi SMAN 1 Canduang, namun mereka berhak memilih hanya satu kegiatan pengembangan diri karena PIK-R adalah salah-satu pengembangan diri yang ada disekolah, jadi nilainya akan ada nantinya pada rapor.

21. Kapan saja waktunya dilakukan pertemuan kegiatan PIK-R ini?

    Jawaban : Pada kegiatan PIK-R dilakukan satu kali pertemuan perminggunya pada hari sabtu saat sudah pulang sekolah.

22. Bagaimana proses penyelenggaraan kegiatan PIK-R selama ini dari awal mulai kegiatan sampai akhir?

    Jawaban : Pada kegiatan PIK-R dimulai dari awal masuk, sampai berakhir kegiatan biasanya anggota PIK-R hanya mendengarkan materi yang dibahas sesuai dengan program yang sudah ada, dan ditambah dengan video-video motivasi.

23. Menurut ibu bagaimanakah upaya dalam menarik perhatian khalayak ramai untuk mengikuti kegiatan PIK-R ini ?

    Jawaban : Untuk menarik perhatian para siswa dengan adanya kegiatan sosialisasi PIK-R dan menampilkan hal yang unik dari PIK-R ini, sehingga ada daya tarik tersendiri.

24. Seperti apakah gambaran program yang ibu berikan kepada siswa anggota PIK-R selama ini tentang kenakalan remaja selama ini?

    Jawaban : Gambaran program selama ini tentang kenakalan remaja khususnya seperti adanya program mingguan dan didalamnya itu mengangkat suatu topik yang sudah ditentukan dan didahulukan mana yang lebih dibutuhkan siswa.

25. Apa saja materi yang ada pada program kegiatan PIK-R ini?

    Jawaban : Materinya seperti kenakalan remaja, kesehatan reproduksi, bahaya narkoba, dan sebagainya.

26. Apa media yang digunakan untuk terselenggaranya materi yang ada pada PIK-R ?

Jawaban : Media yang digunakan secara visual dan media elektronik seperti infocus serta bisa juga dibantu dengan cara manual.

27. Apa saja metode yang digunakan untuk penyampaian materi pada PIK-R?

    Jawaban : Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pad PIK-R yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

28. Bagaimanakah bentuk penilaian yang ibu berikan saat pemberian materi pada PIK-R?

    Jawaban : Bentuk penilaian yang diberikan ada penilaian proses dan hasil, kalau proses seperti AKURS (acuan, kompetensi,usaha, perasaan, dan kesungguhan) dan penilaian hasil seperti adanya ujian/ulangan dengan menjawab materi apa saja yang sudah didapatkan selama berada di PIKR-R agar bisa diberi penilaian nantinya pada rapor.

29. Apa tahapan-tahapan yang harus dilalui calon anggota ketika mengikuti kegiatan PIK-R ini?

    Jawaban : Sebagai calon anggota baru di PIK-R mereka tidak mengikuti syarat masuk menjadi anggota seperti menjalankan tahapan yang sudah ada ditetapkan oleh BKKBN seperti tahap tumbuh, tahap tegak, dan tahap tegar, namun ia hanya akan mengisi seperti sebuah angket dalam rangka memilih jenis pengembangan diri apa yang di pilihnya, setelah dipilih maka ia sudah bisa bergabung dengan anggota PIK-R yang lama.

30. Siapa saja yang terlibat dalam mengatur kelancaran tahapan-tahapan kegiatan PIK-R yang harus di lalui calon anggota ?

    Jawaban : Yang terlibat dalam mengatur atau mengurus anggota PIK-R yang baru adalah pembina dari PIK-R dan anggota PIK-R yang lama.

31. Apakah ada kendala yang ibu temui dalam mengatur kelancaran kegiatan PIK-R selama ini?

    Jawaban : Kendala yang saya rasakan dalam mengatur kelancaran kegiatan PIK-R ini yaitu sulit membagi waktu untuk melakukan

berbagai kegiatan sehingga terkadang PIK-R tertinggal karena tidak bisa menfokuskan diri pada PIK-R, hendaknya ada pembina tambahan sehingga ada yang memandu anak PIK-R ini saat menjalankan kegiatan PIK-R.

32. Apa saja hal yang telah dilakukan anggota PIK-R selama ini dalam upaya mencegah kenakalan pada remaja selama ini?

    Jawaban : Hal yang dilakukan PIK-R selama ini yaitu adanya kegaitan atau pertemuan seperti sosialisasi tentang kenakalan remaja, dan memberikan penekanan pada siswa bahwa kenakalan ini akan berefek negatif pada siswa jika terus dibiarkan, sehingga akan merugikan dirinya nanti.

33. Bagaimana perkembangan atau perubahan sikap dari anggota PIK-R selama ini menurut ibu, mereka yang mencoba untuk membantu mencegah kenakalan terutama dibidang sosial seperti berpacaran dan sebagainya?

    Jawaban : Perkembangan siswa terutama anggota PIK-R setelah adanya pelayanan yang diberikan, mereka lebih menyadari arti penting tentang dari suatu perubahan yang ada pada diri mereka, dan ada pula yang masih acuh tak acuh dengan adanya pelayanan materi yang diberikan kepada mereka.

34. Apakah manfaat yang ibu dapatkan dari adanya kegiatan PIK-R ini ?

    Jawaban : Manfaat yang didapatkan dari adanya kegaitan PIK-R ini tentunya sangat banyak, yaitu adanya kesadaran siswa untuk lebih peduli pada diri mereka, bisa lebih menjaga kesehatannya, dan bisa berpikiran positif dari apa yang diterima atas dirinya.

35. Apakah harapan ibu pada PIK-R kedepannya dalam mencegah kenakalan selama ini ?

    Jawaban : Harapannya afgar siswa semua lebih sadar akan dirinya, lebih aktif dan kreatif lagi seperti baru di dirikan beberapa tahun lalu, lebih terarah sesuai dengan program yang sudah disusun sebelumnya.

Nama : DA

Jabatan :Anggota PIK-R

HASIL WAWANCARA

DENGAN SISWA / ANGGOTA PIK-R

1. Apakah menurut ananda guru pembimbing / Pembina PIK-R ada melakukan kegiatan sosialisasi tentang kenakalan remaja?
   Jawab: Ada
2. Bagaimanakah bentuk kegiatan sosialisasi selama ini pada kegiatan PIK-R tentang kenakalan remaja?
   Jawab: Adanya diberikan materi dan masukan yang mendukung agar tidak terjerumus ke hal tersebut
3. Apa saja yang ananda ketahui tentang jenis kenakalan yang terjadi selama ini?
   Jawab: Seperti tawuran, demo, berkelahi, dan bergaul terlalu bebas dengan lawan jenis
4. Menurut ananda bagaimanacara ananda mengenali selama ini bahwa seseorang itu mengalami suatu kenakalan?
   Jawab: Sering nakal di kelas atau susah diatur, tidak mematuhi aturan yang ada
5. Menurut ananda apa saja faktor penyebab kenakalan remaja selama ini sering terjadi ?
   Jawab: Kurangnya perhatian orang tua terhadap sikap anaknya
6. Bagaimanakah sikap yang sering ditunjukan siswa ketika ia mengalami suatu kenakalan?
   Jawab: Sering mengganggu teman didalam kelas, sering melanggar aturan sekolah,

7. Menurut ananda hal apa saja yang sudah dilakukan selama ini saat menjadi anggota PIK-R ?

   Jawab: Adanya pelatihan seperti konselor sebaya, mempraktekkan materi yang pantas untuk ditiru dan membawa perubahan pada diri sendiri
8. Bagaimanakah tanggapan teman-teman ananda selama ini tentang kenakalan remaja yang sering terjadi pada remaja ?

   Jawab: Ada memberikan nasehat padanya namun jika tidak dilakukan perubahan olehnya maka dibiarkan saja lagi
9. Menurut ananda bagaimana upaya guru pembimbing / Pembina selama ini dalam mencegah kenakalan pada remaja?

   Jawab: Guru pembimbing atau pembina melakukan pencegahan dengan cara yang efektif sehingga membuat anak-anak cepat sadar akan kesalahannya
10. Menurut ananda, apa saja hal yang sudah diberikan guru pembimbing / pembina PIK-R selama ini kepada ananda?

    Jawab: Banyak hal yang sudah diberikan ibuk selaku pembina PIK-R seperti materi-materi dan mempraktekkan konselor sebaya dalam membantu teman yang sedang mengalami suatu permasalahan
11. Menurut ananda, bagaimana tanggapan guru pembimbing / pembina PIK-R tentang kenakalan yang sering terjadi di usia remaja ini ?

    Jawab: Seringnya ibu selaku pembina pemberian nasehat
12. Menurut ananda, apa sajakah materi yang diberikan oleh guru pembimbing atau Pembina pada PIK-R?

    Jawab: seperti pergaulan bebas, bahaya narkoba
13. Layanan seperti apa sajakah yang diberikan guru pembimbing / Pembina pada PIK-R selama ini?

    Jawab: Seperti layanan informasi, dan konseling perorangan
14. Apakah ada sejenis penilaian khusus yang diberikan guru pembimbing / pembina PIK-R selama ini setelah adanya materi yang diberikan?

    Jawab: Adanya pemberian ulangan atau berupa penilaian khusus agar bisa dimasukkan ke dalam rapor

15. Apa saja kegiatan selama ini yang telah dilaksanakan PIK-R menurut ananda?

    Jawab: Melaksanakan seperti praktek konselor sebaya

16. Menurut ananda, bagaimanakah keikutsertaan para siswa selama ini pada kegiatan PIK-R?

    Jawab: Untuk keikutsertaan siswa banyak yang berminat, namun kurang kayanya informasi yang didapatkan seperti materi dari luar

17. Apakah anggota PIK-R mengikuti prosedur atau tahapan-tahapan yang ada pada PIK-R selama ini?

    Jawab: Iya, hanya mengisi berupa angket memilih jenis pengembangan diri apa yang dipilihnya dan langsung bisa bergabung menjadi anggota PIK-R

18. Bagaimana kelancaran program kegiatan PIK-R selama ini menurut ananda?

    Jawab: Menurut saya lancar karena ibuk menjelaskan materi dengan baik

19. Apa sajakah hal yang telah dilakukan dalam mencegah kenakalan remaja selama ini menurut ananda pada kegiatan PIK-R ?

    Jawab: Banyak hal yang diberikan ibuk, seperti ada rasa sadar akan dirinya untuk lebih berhati-hati

20. Bagaimana tanggapan ananda sebagai remaja selama ini tentang upaya pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan pada kegiatan PIK-R ?

    Jawab: Merasa remaja tersebut kurangnya mendapatkan perhatian dari orang terdekatnya

21. Bagaimanakah harapan ananda kedepannya tentang upaya pencegahan kenakalan pada remaja melalui PIK-R ini?

    Jawab: agar lebih baik lagi dalam bersikap dan menjadi seseorang yang bisa di banggakan

Nama : SS

Jabatan :Anggota PIK-R

HASIL WAWANCARA

DENGAN SISWA / ANGGOTA PIK-R

1. Apakah menurut ananda guru pembimbing / Pembina PIK-R ada melakukan kegiatan sosialisasi tentang kenakalan remaja?
   Jawab: Ada
2. Bagaimanakah bentuk kegiatan sosialisasi selama ini pada kegiatan PIK-R tentang kenakalan remaja?
   Jawab: Secara umum saja dilakukan
3. Apa saja yang ananda ketahui tentang jenis kenakalan yang terjadi selama ini?
   Jawab: Adanya tawuran, seks bebas, dan berpacaran
4. Menurut ananda bagaimanacara ananda mengenali selama ini bahwa seseorang itu mengalami suatu kenakalan?
   Jawab: Sikap yang tidak baik sering ditunjukkan
5. Menurut ananda apa saja faktor penyebab kenakalan remaja selama ini sering terjadi ?
   Jawab:Kurangnya perhatian keluarga, dan juga dari cara ia bergaul
6. Bagaimanakah sikap yang sering ditunjukan siswa ketika ia mengalami suatu kenakalan?
   Jawab: Sering malas dalam belajar dan mengganggu teman dalam belajar
7. Menurut ananda hal apa saja yang sudah dilakukan selama ini saat menjadi anggota PIK-R ?
   Jawab: Melakukan praktek, dan mendengarkan materi yang diberikan
8. Bagaimanakah tanggapan teman-teman ananda selama ini tentang kenakalan remaja yang sering terjadi pada remaja ?

Jawab: Sering terjadinya pro dan kontra sikapnya itu memang patut untuk diperbaiki dan terkadang orang sering muak karena sikapnya sehingga sering juga di acuhkan

9. Menurut ananda bagaimana upaya guru pembimbing / Pembina selama ini dalam mencegah kenakalan pada remaja?

   Jawab: Adanya pemberian teguran dan nasehat berulang-ulang

10. Menurut ananda, apa saja hal yang sudah diberikan guru pembimbing / pembina PIK-R selama ini kepada ananda?

    Jawab: Banyak hal yang sudah diberikan ibuk selaku pembina PIK-R bagaimana caranya menjauhi prilaku kenakalan remaja ini tidak membuat kita terjerumus kedalamnya

11. Menurut ananda, bagaimana tanggapan guru pembimbing / pembina PIK-R tentang kenakalan yang sering terjadi di usia remaja ini ?

    Jawab: Seringnya ibu selaku pembina pemberian nasehat

12. Menurut ananda, apa sajakah materi yang diberikan oleh guru pembimbing atau Pembina pada PIK-R?

    Jawab: seperti pergaulan bebas, bahaya narkoba, dan ada tentang pemahaman diri

13. Layanan seperti apa sajakah yang diberikan guru pembimbing / Pembina pada PIK-R selama ini?

    Jawab: Seperti layanan informasi

14. Apakah ada sejenis penilaian khusus yang diberikan guru pembimbing / pembina PIK-R selama ini setelah adanya materi yang diberikan?

    Jawab: Adanya pemberian ulangan untuk melihat bagaimana perkembangan pemahaman kami dari materi yang diberikan

15. Apa saja kegiatan selama ini yang telah dilaksanakan PIK-R menurut ananda?

    Jawab: Memahami materi, dan mempraktekkannya seperti latihan koselor sebaya, serta melatih tampil di depan teman-teman seperti memberikan materi

16. Menurut ananda, bagaimanakah keikutsertaan para siswa selama ini pada kegiatan PIK-R?

Jawab: Untuk keikutsertaan siswa banyak yang berminat

17. Apakah anggota PIK-R mengikuti prosedur atau tahapan-tahapan yang ada pada PIK-R selama ini?

    Jawab: Iya, sesuai arahan yang diberikan guru pembimbing atau pembina PIK-R

18. Bagaimana kelancaran program kegiatan PIK-R selama ini menurut ananda?

    Jawab: Menurut saya lancar-lancar saja

19. Apa sajakah hal yang telah dilakukan dalam mencegah kenakalan remaja selama ini menurut ananda pada kegiatan PIK-R ?

    Jawab: Banyak hal yang diberikan ibuk, seperti ada rasa sadar akan dirinya untuk lebih berhati-hati

20. Bagaimana tanggapan ananda sebagai remaja selama ini tentang upaya pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan pada kegiatan PIK-R ?

    Jawab: Merasa remaja tersebut kurangnya mendapatkan perhatian dari orang terdekatnya

21. Bagaimanakah harapan ananda kedepannya tentang upaya pencegahan kenakalan pada remaja melalui PIK-R ini?

    Jawab: agar lebih baik lagi dalam bersikap dan menjadi seseorang yang bisa di banggakan

Nama : PN

Jabatan :Anggota PIK-R

HASIL WAWANCARA

DENGAN SISWA / ANGGOTA PIK-R

1. Apakah menurut ananda guru pembimbing / Pembina PIK-R ada melakukan kegiatan sosialisasi tentang kenakalan remaja?
   Jawab: Ada
2. Bagaimanakah bentuk kegiatan sosialisasi selama ini pada kegiatan PIK-R tentang kenakalan remaja?
   Jawab: Ada dilakukan dengan cara diterangkan oleh guru
3. Apa saja yang ananda ketahui tentang jenis kenakalan yang terjadi selama ini?
   Jawab: Adanya kenakalan remaja disekolah seperti tawuran
4. Menurut ananda bagaimanacara ananda mengenali selama ini bahwa seseorang itu mengalami suatu kenakalan?
   Jawab: Dengan cara melihat dan memperhatikan gerak-gerik yang dilakukan remaja
5. Menurut ananda apa saja faktor penyebab kenakalan remaja selama ini sering terjadi ?
   Jawab: Faktor penyebabnya bisa disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua dan adanya salah pergaulan dari remaja itu sendiri
6. Bagaimanakah sikap yang sering ditunjukan siswa ketika ia mengalami suatu kenakalan?
   Jawab: Adanya emosi yang berlebih
7. Menurut ananda hal apa saja yang sudah dilakukan selama ini saat menjadi anggota PIK-R ?

Jawab: Adanya pelatihan atau praktek langsung seperti konselor sebaya, mempraktekkan materi yang pantas untuk ditiru dan membawa perubahan pada diri sendiri

8. Bagaimanakah tanggapan teman-teman ananda selama ini tentang kenakalan remaja yang sering terjadi pada remaja ?

   Jawab: Sangat memprihatikan karena tidak semua masalah diselesaikan dengan cara yang instan.

9. Menurut ananda bagaimana upaya guru pembimbing / Pembina selama ini dalam mencegah kenakalan pada remaja?

   Jawab: Menurut saya sudah maksimal namun remajanya yang tidak mau mengikutinya dengan serius untuk mencegah kenakalan yang sering terjadi pada remaja

10. Menurut ananda, apa saja hal yang sudah diberikan guru pembimbing / pembina PIK-R selama ini kepada ananda?

    Jawab: Sangat banyak, seperti materinya, serta praktek-prakteknya

11. Menurut ananda, bagaimana tanggapan guru pembimbing / pembina PIK-R tentang kenakalan yang sering terjadi di usia remaja ini ?

    Jawab: Adanya rasa kepedulian pembina PIK-R untuk mencegah kenakalan-kenakalan yang terjadi pada remaja

12. Menurut ananda, apa sajakah materi yang diberikan oleh guru pembimbing atau Pembina pada PIK-R?

    Jawab: seperti pergaulan bebas, bahaya narkoba,dan pornografi serta damnpaknya.

13. Layanan seperti apa sajakah yang diberikan guru pembimbing / Pembina pada PIK-R selama ini?

    Jawab: Seperti layanan informasi, dan konseling perorangan

14. Apakah ada sejenis penilaian khusus yang diberikan guru pembimbing / pembina PIK-R selama ini setelah adanya materi yang diberikan?

    Jawab: Adanya penilaian seperti ujian ulangan agar daya ingat lebih lama bertahan

15. Apa saja kegiatan selama ini yang telah dilaksanakan PIK-R menurut ananda?

Jawab: Melaksanakan praktek-praktek yang di ajarkan oleh pembina selama ini

16. Menurut ananda, bagaimanakah keikutsertaan para siswa selama ini pada kegiatan PIK-R?

    Jawab: Untuk keikutsertaan siswa ada minat dari para siswa, namun kurang kayanya informasi yang didapatkan seperti materi dari luar sekolah seperti dari dinas kesehatan

17. Apakah anggota PIK-R mengikuti prosedur atau tahapan-tahapan yang ada pada PIK-R selama ini?

    Jawab: Iya ada

18. Bagaimana kelancaran program kegiatan PIK-R selama ini menurut ananda?

    Jawab: Menurut saya lancar, alangkah lebih baik di dukung oleh pemateri dari luar untuk mengisi program-program yang ada di PIK-R

19. Apa sajakah hal yang telah dilakukan dalam mencegah kenakalan remaja selama ini menurut ananda pada kegiatan PIK-R ?

    Jawab: Banyak hal yang diberikan ibuk, seperti ada rasa sadar akan dirinya untuk lebih berhati-hati

20. Bagaimana tanggapan ananda sebagai remaja selama ini tentang upaya pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan pada kegiatan PIK-R ?

    Jawab: Kurangnya perhatian pada remaja sehingga ia berbuat yang sudah melanggar norma-norma ada selama ini

21. Bagaimanakah harapan ananda kedepannya tentang upaya pencegahan kenakalan pada remaja melalui PIK-R ini?

    Jawab: agar remaja patuh dengan adanya nasehat yang telah diberikan serta mengikuti saran-saran yang telah diberikan oleh pembina atau guru pembimbing.

Nama : HF

Jabatan :Anggota PIK-R

HASIL WAWANCARA

DENGAN SISWA / ANGGOTA PIK-R

1. Apakah menurut ananda guru pembimbing / Pembina PIK-R ada melakukan kegiatan sosialisasi tentang kenakalan remaja?
   Jawab: Ada
2. Bagaimanakah bentuk kegiatan sosialisasi selama ini pada kegiatan PIK-R tentang kenakalan remaja?
   Jawab: kegiatannya tidak selalu ada membahas tentang kenakalan remaja
3. Apa saja yang ananda ketahui tentang jenis kenakalan yang terjadi selama ini?
   Jawab: Pemakai narkoba, seks bebas, pacaran, tawuran
4. Menurut ananda bagaimanacara ananda mengenali selama ini bahwa seseorang itu mengalami suatu kenakalan?
   Jawab: Dapat dikenali dari segi sikapnya
5. Menurut ananda apa saja faktor penyebab kenakalan remaja selama ini sering terjadi ?
   Jawab: Kurangnya perhatian keluarga, dan juga dari cara ia bergaul selama ini
6. Bagaimanakah sikap yang sering ditunjukan siswa ketika ia mengalami suatu kenakalan?
   Jawab: Sering malas dalam belajar dan mengganggu teman dalam belajar serta sering

   bolos ke sekolah
7. Menurut ananda hal apa saja yang sudah dilakukan selama ini saat menjadi anggota PIK-R ?

Jawab: Melaksanakan praktek-prakteknya

8. Bagaimanakah tanggapan teman-teman ananda selama ini tentang kenakalan remaja yang sering terjadi pada remaja ?

   Jawab: Sering terjadinya pro dan kontra terhadap sikapnya itu

9. Menurut ananda bagaimana upaya guru pembimbing / Pembina selama ini dalam mencegah kenakalan pada remaja?

   Jawab: Adanya pemberian teguran dan nasehat

10. Menurut ananda, apa saja hal yang sudah diberikan guru pembimbing / pembina PIK-R selama ini kepada ananda?

    Jawab: Bagaimana caranya menjauhi prilaku kenakalan remaja ini tidak membuat kita terjerumus kedalamnya, seperti perbanyak melakukan kegiatan yang positif

11. Menurut ananda, bagaimana tanggapan guru pembimbing / pembina PIK-R tentang kenakalan yang sering terjadi di usia remaja ini ?

    Jawab: Seringnya ibu selaku pembina pemberian nasehat, dan melakukan trik-trik apa saja yang bisa dilakukan untuk menjauhi diri dari kenakalan-kenakalan pada usia remaja ini

12. Menurut ananda, apa sajakah materi yang diberikan oleh guru pembimbing atau Pembina pada PIK-R?

    Jawab: seperti pergaulan bebas,dan bahaya narkoba

13. Layanan seperti apa sajakah yang diberikan guru pembimbing / Pembina pada PIK-R selama ini?

    Jawab: Seperti pemberian layanan informasi

14. Apakah ada sejenis penilaian khusus yang diberikan guru pembimbing / pembina PIK-R selama ini setelah adanya materi yang diberikan?

    Jawab: Mengadakan ulangan atau ujian atas materi yang diberikan oleh pembina

15. Apa saja kegiatan selama ini yang telah dilaksanakan PIK-R menurut ananda?

    Jawab: Melakukan praktek seperti konselor sebaya yang sudah dipelajari

16. Menurut ananda, bagaimanakah keikutsertaan para siswa selama ini pada kegiatan PIK-R?

Jawab: Ada banyak siswa yang berminat

17. Apakah anggota PIK-R mengikuti prosedur atau tahapan-tahapan yang ada pada PIK-R selama ini?

    Jawab: Iya, sesuai arahan yang diberikan guru pembimbing atau pembina PIK-R

18. Bagaimana kelancaran program kegiatan PIK-R selama ini menurut ananda?

    Jawab: Menurut saya lancar sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan guru pembimbing atau pembina PIK-R

19. Apa sajakah hal yang telah dilakukan dalam mencegah kenakalan remaja selama ini menurut ananda pada kegiatan PIK-R ?

    Jawab: Banyak hal yang diberikan ibuk, seperti tidak membiarkan siswa terlalu bebas bergaul dengan lawan jenis terutama disekolah

20. Bagaimana tanggapan ananda sebagai remaja selama ini tentang upaya pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan pada kegiatan PIK-R ?

    Jawab: Seperti kurangnya perhatian yang didapatkan

21. Bagaimanakah harapan ananda kedepannya tentang upaya pencegahan kenakalan pada remaja melalui PIK-R ini?

    Jawab: agar menjadi remaja yang lebih baik, dan memiliki kreativitas

Nama : DR

Jabatan :Anggota PIK-R

HASIL WAWANCARA

DENGAN SISWA / ANGGOTA PIK-R

1. Apakah menurut ananda guru pembimbing / Pembina PIK-R ada melakukan kegiatan sosialisasi tentang kenakalan remaja?
   Jawab: ada
2. Bagaimanakah bentuk kegiatan sosialisasi selama ini pada kegiatan PIK-R tentang kenakalan remaja?
   Jawab: Tidak memfokuskan tentang kenakalan remaja
3. Apa saja yang ananda ketahui tentang jenis kenakalan yang terjadi selama ini?
   Jawab: Seperti tawuran, demo, bergaul terlalu bebas dengan lawan jenis, narkoba
4. Menurut ananda bagaimanacara ananda mengenali selama ini bahwa seseorang itu mengalami suatu kenakalan?
   Jawab: Sering nakal di kelas atau susah diatur, tidak mematuhi aturan yang ada
5. Menurut ananda apa saja faktor penyebab kenakalan remaja selama ini sering terjadi ?
   Jawab:Kurangnya perhatian orang tua terhadap sikap anaknya
6. Bagaimanakah sikap yang sering ditunjukan siswa ketika ia mengalami suatu kenakalan?
   Jawab: Sering bolos sekolah, banyak malas, dan melanggar aturan
7. Menurut ananda hal apa saja yang sudah dilakukan selama ini saat menjadi anggota PIK-R ?

Jawab: Adanya praktek, dan mendengarkan materi yang diberikan ibuk.

8. Bagaimanakah tanggapan teman-teman ananda selama ini tentang kenakalan remaja yang sering terjadi pada remaja ?

   Jawab: Adanya pro dan kontra terhadap sikap yang dimunculkan oleh seseorang yang sedang mengalami suatu kenakalan

9. Menurut ananda bagaimana upaya guru pembimbing / Pembina selama ini dalam mencegah kenakalan pada remaja?

   Jawab: Adanya teguran dari seorang guru pembimbing dan pemberian nasehat

10. Menurut ananda, apa saja hal yang sudah diberikan guru pembimbing / pembina PIK-R selama ini kepada ananda?

    Jawab: Bagaimana cara menjauhi prilaku atau kenakalan-kenakalan yang terjadi pada remaja

11. Menurut ananda, bagaimana tanggapan guru pembimbing / pembina PIK-R tentang kenakalan yang sering terjadi di usia remaja ini ?

    Jawab: Memberi nasehat

12. Menurut ananda, apa sajakah materi yang diberikan oleh guru pembimbing atau Pembina pada PIK-R?

    Jawab: seperti pergaulan bebas dikalangan remaja, dan sebagainya

13. Layanan seperti apa sajakah yang diberikan guru pembimbing / Pembina pada PIK-R selama ini?

    Jawab: Seperti layanan informasi

14. Apakah ada sejenis penilaian khusus yang diberikan guru pembimbing / pembina PIK-R selama ini setelah adanya materi yang diberikan?

    Jawab: Adanya pemberian ulangan yang diberikan ibu untuk menguji analisa siswa setelah menerima materi

15. Apa saja kegiatan selama ini yang telah dilaksanakan PIK-R menurut ananda?

    Jawab: Melaksanakan praktek yang ada pada kegiatan PIK-R

16. Menurut ananda, bagaimanakah keikutsertaan para siswa selama ini pada kegiatan PIK-R?

    Jawab: Untuk keikutsertaan siswa banyak yang berminat

17. Apakah anggota PIK-R mengikuti prosedur atau tahapan-tahapan yang ada pada PIK-R selama ini?

    Jawab: Iya

18. Bagaimana kelancaran program kegiatan PIK-R selama ini menurut ananda?

    Jawab: Menurut saya lancar

19. Apa sajakah hal yang telah dilakukan dalam mencegah kenakalan remaja selama ini menurut ananda pada kegiatan PIK-R ?

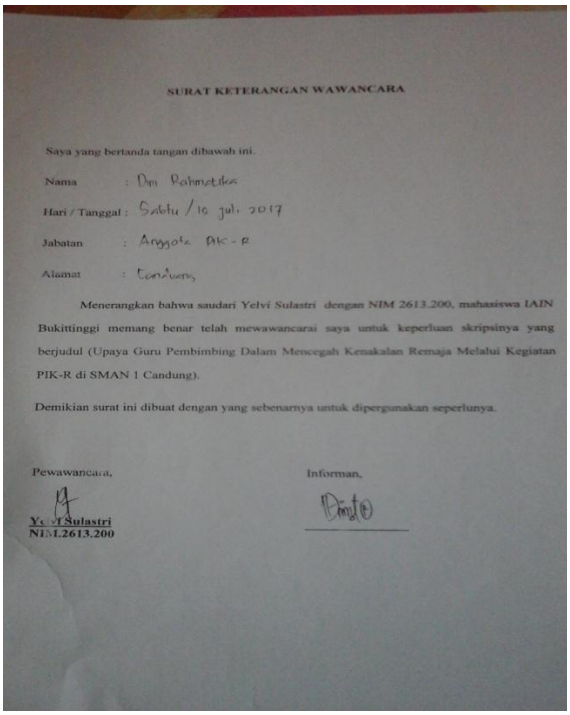
    Jawab: Menjaga sikap ketika berdekatan dengan lawan jenis

20. Bagaimana tanggapan ananda sebagai remaja selama ini tentang upaya pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan pada kegiatan PIK-R ?

    Jawab: Merasa kurang perhatian yang didapatkan remaja tersebut dan alangkah lebih baiknya untuk bisa memperhatikannya

21. Bagaimanakah harapan ananda kedepannya tentang upaya pencegahan kenakalan pada remaja melalui PIK-R ini?

    Jawab: Agar remaja lebih tahu aturan atau norma-norma yang harus dipatuhinya



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Dra Rahmatika

Hari / Tanggal : Sabtu / 15 juli 2017

Jabatan : Anggota PIK-R

Alamat : Candung

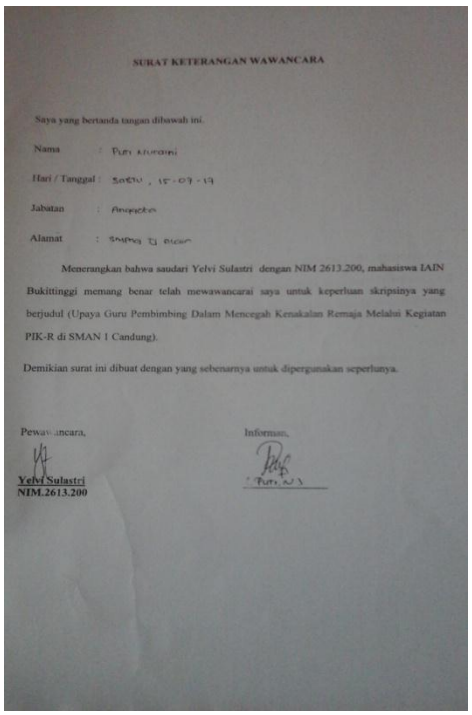
Menerangkan bahwa saudari Yelvi Sulastri dengan NIM 2613.200, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul (Upaya Guru Pembimbing Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan PIK-R di SMAN 1 Candung).

Demikian surat ini dibuat dengan yang sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pewawancara,

Yelvi Sulastri
NIM.2613.200

Informan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Putri Khoirani

Hari / Tanggal : Sabtu, 15-07-17

Jabatan : Anggota

Alamat : Sompa Ti Alam

Menerangkan bahwa saudari Yelvi Sulastri dengan NIM 2613.200, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul (Upaya Guru Pembimbing Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan PIK-R di SMAN 1 Candung).

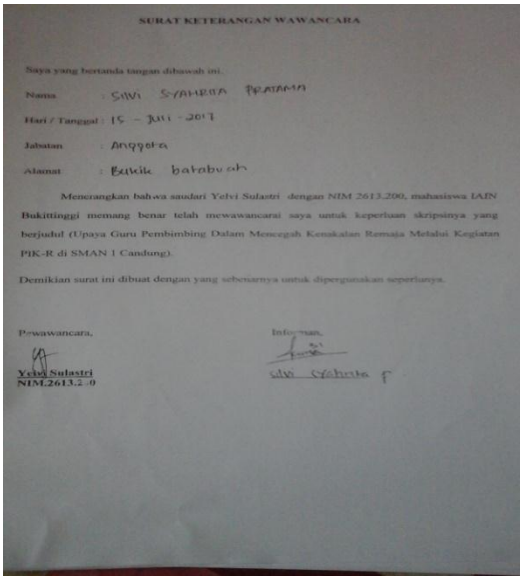
Demikian surat ini dibuat dengan yang sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pewawancara,

Yelvi Sulastri
NIM.2613.200

Informan,

Putri K.)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : SILVI SYAHRIA PRATAMA

Hari / Tanggal : 15 - Juli - 2017

Jabatan : Anggota

Alamat : Batucil batabuah

Menerangkan bahwa saudari Yelvi Sulastri dengan NIM 2613.200, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul (Upaya Guru Pembimbing Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan PIK-R di SMAN 1 Candung).

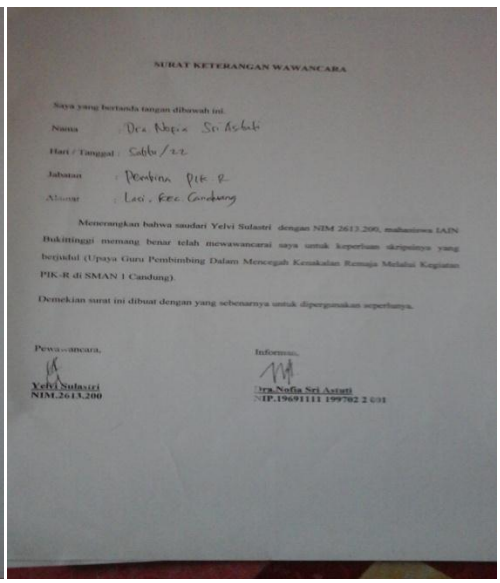
Demikian surat ini dibuat dengan yang sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pewawancara,

Yelvi Sulastri
NIM.2613.2[illegible]0

Informan,

Silvi Syahria P



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Dra Nofia Sri Astuti

Hari / Tanggal : Sabtu / 22

Jabatan : Pembina PIK R

Alamat : Lasi, Kec. Candung

Menerangkan bahwa saudari Yelvi Sulastri dengan NIM 2613.200, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul (Upaya Guru Pembimbing Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan PIK-R di SMAN 1 Candung).

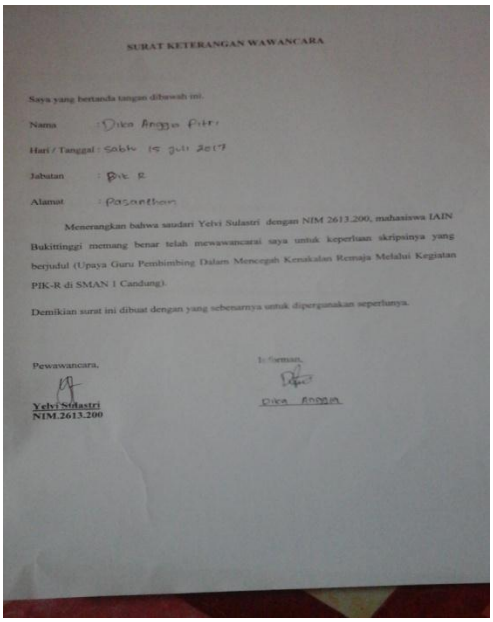
Demekian surat ini dibuat dengan yang sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pewawancara,

Yelvi Sulastri
NIM.2613.200

Informan,

Dra.Nofia Sri Astuti
NIP.19691111 199702 2 001



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Dika Anggia Putri

Hari / Tanggal : Sabtu 15 juli 2017

Jabatan : Ang R

Alamat : Pasanthan

Menerangkan bahwa saudari Yelvi Sulastri dengan NIM 2613.200, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul (Upaya Guru Pembimbing Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan PIK-R di SMAN 1 Candung).

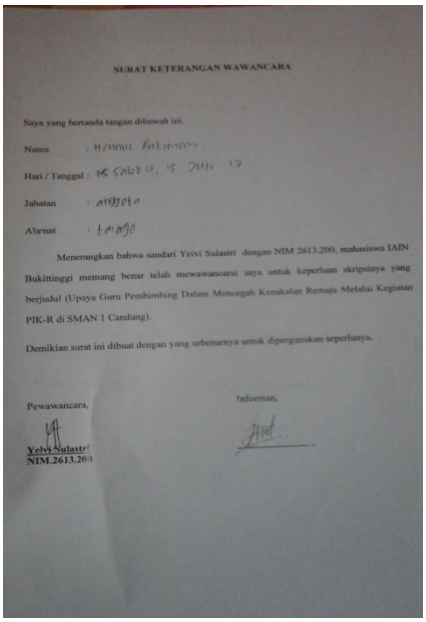
Demikian surat ini dibuat dengan yang sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pewawancara,

Yelvi Sulastri
NIM.2613.200

Informan,

Dika Anggia



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Hamni Fatimah

Hari / Tanggal : Sabtu, 15 Juli 17

Jabatan : Anggota

Alamat : Lubuk

Menerangkan bahwa saudari Yelvi Sulastri dengan NIM 2613.200, mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul (Upaya Guru Pembimbing Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan PIK-R di SMAN 1 Candung).

Demikian surat ini dibuat dengan yang sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pewawancara,

Yelvi Sulastri
NIM.2613.200

Informan,

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan guru pembimbing



2. Wawancara dengan Anggota PIK-R





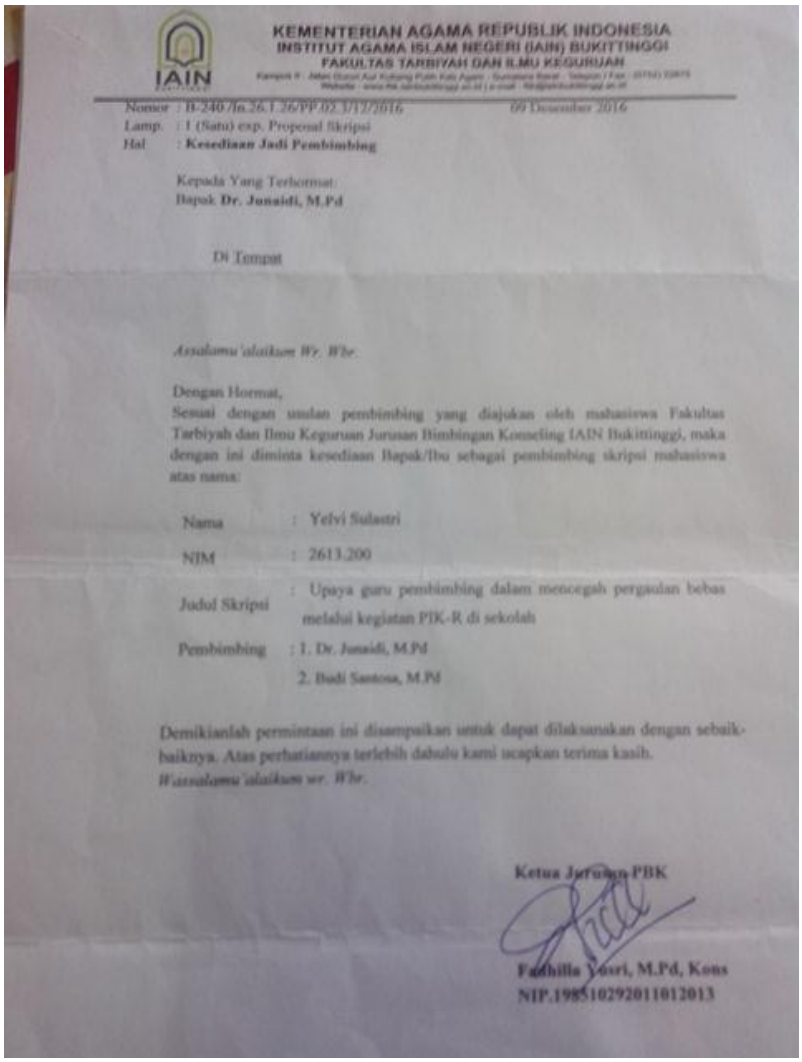


3. Bentuk kegiatan PIK-R dilakukan dalam ruangan



4. Praktek Konselor Sebaya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nomor : B-240 /In.26.1.36/PP.02.3/12/2016 09 Desember 2016
Lamp. : 1 (Satu) exp. Proposal Skripsi
Hal : **Kesediaan Jadi Pembimbing**

Kepada Yang Terhormat:
Bapak **Dr. Junaidi, M.Pd**

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

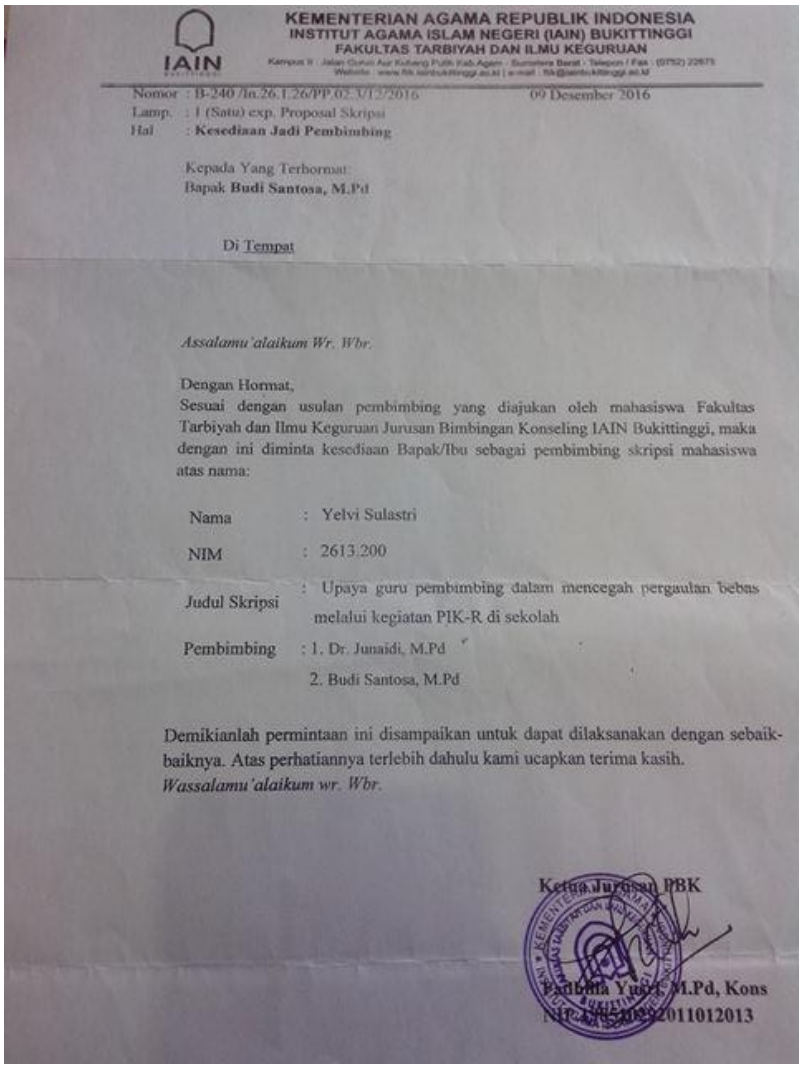
Dengan Hormat,
Sesuai dengan usulan pembimbing yang diajukan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi, maka dengan ini diminta kesediaan Bapak/Ibu sebagai pembimbing skripsi mahasiswa atas nama:

Nama	:	Yelvi Sulastri
NIM	:	2613.200
Judul Skripsi	:	Upaya guru pembimbing dalam mencegah pergaulan bebas melalui kegiatan PIK-R di sekolah
Pembimbing	:	1. Dr. Junaidi, M.Pd 2. Budi Santosa, M.Pd

Demikianlah permintaan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Atas perhatiannya terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. Wbr.

Ketua Jurusan PBK

Fadhilla Yusri, M.Pd, Kons
NIP.19851029201101201 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22673
Website : www.fik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-240 /In.26.1.26/PP.02.3/12/2016 09 Desember 2016
Lamp. : 1 (Satu) exp. Proposal Skripsi
Hal : **Kesediaan Jadi Pembimbing**

Kepada Yang Terhormat:
Bapak **Budi Santosa, M.Pd**

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Dengan Hormat,
Sesuai dengan usulan pembimbing yang diajukan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi, maka dengan ini diminta kesediaan Bapak/Ibu sebagai pembimbing skripsi mahasiswa atas nama:

Nama	:	Yelvi Sulastri
NIM	:	2613.200
Judul Skripsi	:	Upaya guru pembimbing dalam mencegah pergaulan bebas melalui kegiatan PIK-R di sekolah
Pembimbing	:	1. Dr. Junaidi, M.Pd 2. Budi Santosa, M.Pd

Demikianlah permintaan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Atas perhatiannya terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. Wbr.

Ketua Jurusan PBK

Padhila Yuna, M.Pd, Kons
NIP. 19850302011012013

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab Agam - Sumatera Barat : Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.fik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 709/In.26.1/PP.07/5/2017 15 Mei 2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Kepala SMAN 1 Canduang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Yelvi Sulastri
NIM	:	2613200
Jurusan	:	PBK
Judul Skripsi	:	Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan PIK-R
Lokasi Penelitian	:	SMAN 1 Canduang
Waktu	:	Juni-juli

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP.197305102000121002

PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 CANDUANG
Jln. Raya Lasi – Biaro Telp.(0752) 7040190 Kode Pos . 26191
Web: sman1canduang.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 29/108.21.15/SMA – 01/LL-2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Candung Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat dengan ini menerangkan bahwa :

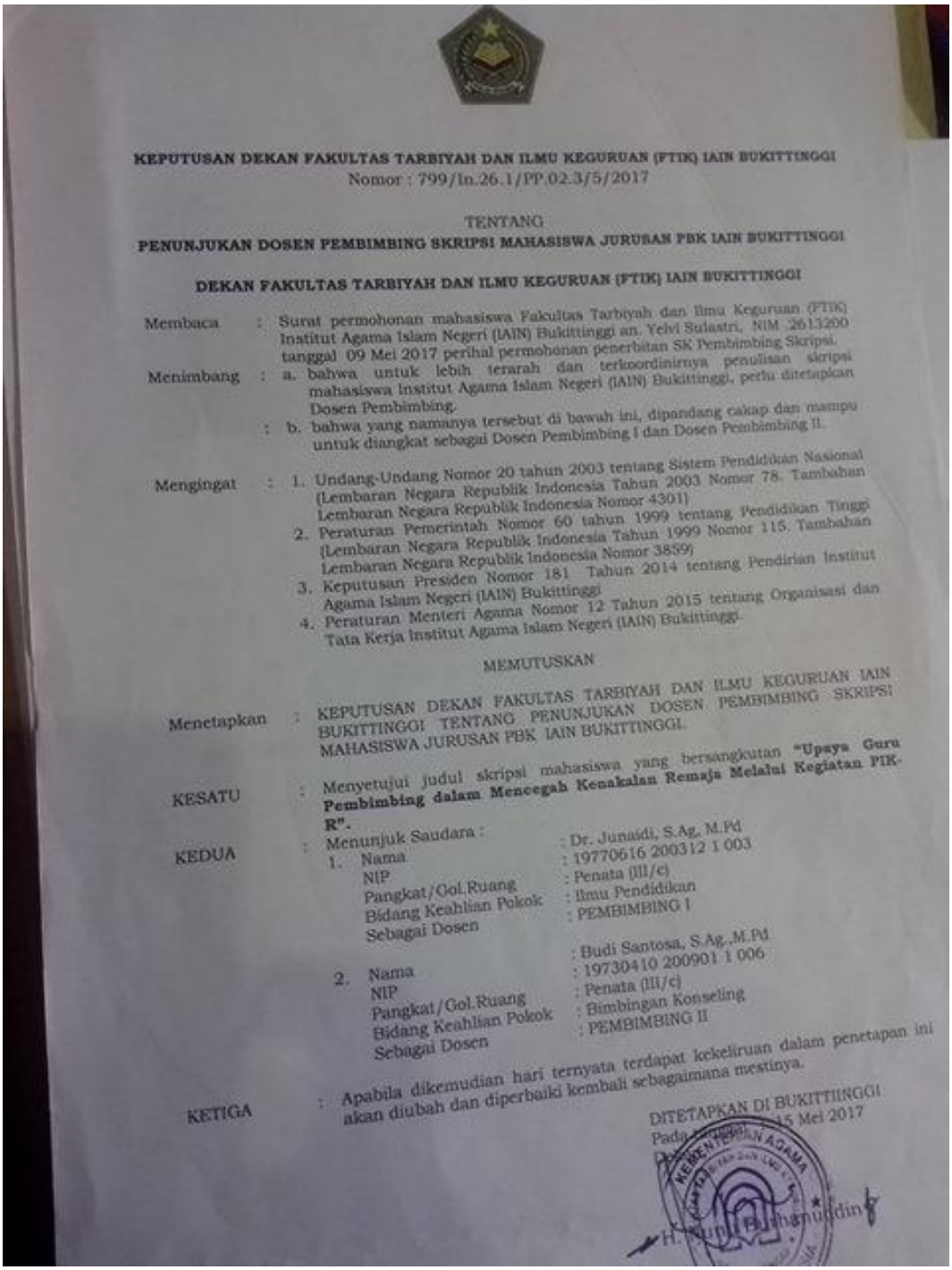
Nama	: **Yelvi Sulastri**
NPM	: 2613200
Jurusan	: PBK
Judul Skripsi	: Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan PIK-R
Jenjang	: S.1

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Candung dalam rangka penyusunan tugas akhir/ skripsi yang dilaksanakan pada bulan Juni – Juli.

Demikianlah surat keterangan penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lasi, 31 Juli 2017
Kepala Sekolah

Willia Zuwerni, S.Pd, M.Si
NIP.19711007 199512 2 001



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 799/In.26.1/PP.02.3/5/2017

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Yelvi Sulastri, NIM .2613200 tanggal 09 Mei 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan PIK-R".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd
   NIP : 19770616 200312 1 003
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Budi Santosa, S.Ag.,M.Pd
   NIP : 19730410 200901 1 006
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan Konseling
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada [illegible] 15 Mei 2017

H. Nurdin Baharuddin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : **Yelvi Sulastri**

NIM : 2613.200

Tempat/Tanggal Lahir: Sungai Dareh/24 Mei 1994

Negeri Asal : Dharmasraya

Alamat : Jor.Koto Gadang, Kenag.Sungai Dareh, Kec.Pulau Punjung, Kab.Dharmasraya

No. Hp : 085274325304

Orang Tua : Ayah : **Syayuti**

Ibu : **Rapini**

MOTTO : Kekuatan diri akan didapatkan ketika siap menghadapi rintangan

Jenjang Pendidikan :

SDN 12 Pulau Punjung	Tamat 2007
SMPN 4 Pulau Punjung	Tamat 2010
SMAN 1 Pulau Punjung	Tamat 2013
IAIN Bukittinggi	Tamat 2017